

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

STATUS NAFKAH KELUARGA KETIKA SUAMI DALAM KEADAAN SAKIT

(Menurut Pendapat Imam Syafi'i dan
Kompilasi Hukum Islam)

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Hukum (M.H.) pada Program Studi Hukum Keluarga Islam
(Akhwal Asy-Syaksiyah)



UIN SUSKA RIAU

OLEH

DENDI IRAWAN

NIM. 21990215576

UIN SUSKA RIAU

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H / 2021 M**



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis Mengesahkan dan menyatakan bahwa Tesis yang berjudul : **“Status Nafkah Keluarga Ketika Suami Dalam Keadaan Sakit (Menurut Pendapat Imam Syafi’i dan Kompilasi Hukum Islam ”** yang ditulis oleh sdr.

Nama : Drndi Irawan
NIM : 21990215576
Program : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 08 Maret 2021.

Penguji I,

Prof. Dr. H. Akbarizan, M.Ag., M.Pd
NIP. 197110011995031002

Tgl. 22 Juli 2021

Penguji II,

Dr. H. Erman Ghani, M.Ag
NIP. 197512171220011003

Tgl. 22 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Zailani, M.Ag
NIP. 197204271998031002

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

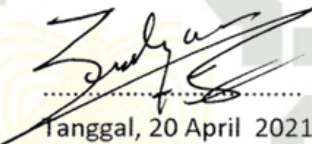
Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **"STATUS NAFKAH KELUARGA KETIKA SUMAI MENDERITA SAKIT (Menurut Imam Syafi'i Dan Kompilasi Hukum Islam)"** yang ditulis oleh saudara:

NAMA : Dendi Irawan
 NIM : 21990215576
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Hukum Keluarga

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 08 Maret 2021


Pembimbing I

Dr. Zulkayandri, M.Ag
 NIP. 197101051995031002


 Tanggal, 20 April 2021

Pembimbing II

Dr. Hertina, M.Pd
 NIP. 196806291994022002


 Tanggal, 20 April 2021

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga


 Dr. Junaidi Lubis, M.Ag
 NIP. 196708221998031001

UIN SUSKA RIAU



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul **"(STATUS NAFKAH KELUARGA KETIKA SUAMI MENDERITA SAKIT (Menurut Imam Syafi'i dan Kompilasi Hukum Islam))"** yang ditulis oleh saudara:

NAMA : Dendi Irawan
NIM : 21990215576
Program Studi : Hukum Keluarga

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, 20 April 2021
Pembimbing I

Dr. Zulkayandri, M.Ag
NIP. 197101051995031002

Tanggal, 20 April 2021
Pembimbing II

Dr. Hertina, M.Pd
NIP. 196806291994022002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

Dr. Junaidi Lubis, M.Ag
NIP. 196708221998031001

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. Zulkayandri, M.Ag
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM

NOTA DINAS

Prihatin : Tesis Saudara
 Dendi Irawan

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di-
 Pekanbaru

Assalamualaikum Wr, Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap

Tesis saudara:

NAMA : Dendi Irawan
 NIM : 21990215576
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Judul : STATUS NAFKAH KELUARGA KETIKA SUAMI MENDERITA SAKIT (Menurut
 Pendapat Imam Syafi'i dan Kompilasi Hukum Islam)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang
 ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Pekanbaru, 20 April 2021
 Pembimbing I

Dr. Zulkayandri, M.Ag

NIP. 197101051995031001

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Hertina, M.Pd
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM

NOTA DINAS

Pihal : Tesis Saudara
Dendi Irawan

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr, Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
Tesis saudara:

NAMA : Dendi Irawan
NIM : 21990215576
Program Studi : Hukum Keluarga
Judul : STATUS NAFKAH KELUARGA KETIKA SUAMI MENDERITA SAKIT (Menurut
Pendapat Imam Syafi'i dan Kompilasi Hukum Islam)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang
ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Pekanbaru, 20 April 2021
Pembimbing II

Dr. Hertina, M.Pd
NIP.196806291994022002

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dendi Irawan
NIM : 21990215576
Tempat/Tanggal Lahir : Kampar, 06 Februari 1996
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **“STATUS NAFKAH KELUARGA KETIKA SUAMI MENDERITA SAKIT (Menurut Pandangan Imam Syafi’i dan Kompilasi Hukum Islam)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Hukum (MH) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam penulisan tesis ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagaian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi untuk memperbaiki karya ilmiah ini sesuai dengan aturan yang berlaku agar terhindar dari plagiat. Untuk menghindari pencabutan gelar akademik yang sedang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Pekanbaru, 29 Maret 2021



Dendi Irawan
21990215576

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan nafkah, dan siapa saja yang berhak mendapatkan nafkah. 2. Untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan nafkah keluarga yang suaminya menderita sakit menurut Imam Syafi'i. 3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan nafkah keluarga yang suaminya menderita sakit menurut Kompilasi Hukum Islam.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengertian Nafkah menurut bahasa (Etimologi) berasal dari bahas Arab yaitu dari kata *Infaq*, yang berarti membelanjakan. Sedangkan menurut para ulama fiqh, nafkah mengandung beberapa pengertian, antara lain: Menurut Imam Syafi'i nafkah itu adalah pengeluaran yang biasanya dipergunakan oleh seseorang untuk sesuatu yang baik atau dibelanjakan untuk orang-orang yang menjadi tanggungan. Syaekh Ibrahim Bajuri, menyebutkan bahwa kata *nafkah* diambil dari kata *infaq*, yang berarti "Mengeluarkan". Dan menurutnya kata *nafkah* ini tidak digunakan kecuali untuk kebaikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Menurut Imam Syafi'i yang dikutip oleh Hanan Abdul Aziz bahwa ketika suami mengalami kesulitan ekonomi serta menunda dan tidak memberikan nafkah dikarenakan keadaan suami tidak memungkinkan untuk bekerja, maka istri boleh keluar rumah untuk bekerja demi mencari nafkah. Suami tidak boleh melarang istri keluar rumah, hal ini karena jika suami melarang maka suami harus memenuhi nafkah. Istri bekerja diluar rumah dengan catatan tidak boleh meninggalkan pekerjaan yang wajib bagi istri sebab melakukan yang wajib telah ditekankan dari pada melakukan yang mubah. Bantuan yang diberikan istri dari hasil ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu termasuk kedalam shodaqoh, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibnu Hajar Asqolani dalam kitab Fathul Barri. Sedangkan mengacu kepada Kompilasi Hukum Islam pasal 80 ayat 4 dapat difahami bahwa nafkah merupakan kewajiban dan tanggung jawab suami, namun sebagai seorang istri ia boleh melakukan pekerjaan diluar rumah tangga dengan syarat tidak meninggalkan tugas-tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang secara kodrat dapat menyambung cinta dan kasih sayang terhadap suami dan juga anak-anak serta harus mendapat izin dari suaminya jika ingin bekerja diluar rumah. Maka tidak lah salah jika seorang istri bekerja diluar rumah untuk membantu kebutuhan rumah tangganya yang mana jika mengharapkan nafkah suaminya tidak akan terpenuhi dikarenakan keadaan suaminya yang sedang sakit dan tidak bisa bekerja.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa seorang Istri yang juga sebagai pendamping hidup bagi suami dan ibu dari anak-anaknya, mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak, pelindung serta anggota kelompok sosial dan masyarakat dilingkungannya. Selain itu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah didalam keluarga ketika suami tidak sanggup untuk mencari nafkah, namun dalam konteks sebagai penolong suami bukan menjadikan istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga tersebut, karena membantu mencar nafkah yang dilakukan seorang istri tersebut dinilai sebagai sedekah kepada anggota keluarga yang lain bukan menjadi pengganti nafkah keluarga yang dibebankan kepada suami.

Melalui tulisan ini tentu juga memiliki kekurangan, oleh sebab itu untuk lebih baik lagi kedepannya diharapkan saran dan masukan dari para ahli dan para guru supaya lebih baik kedepannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

The purposes of this study are: 1. To find out what is definition of a living, and who is entitled to a living. 2. To find out what it is like to conduct the maintenance of a family whose husband is sick according to Imam Shafi'i. 3. To find out how to conduct the maintenance of a family whose husband is sick according to the Compilation of Islamic Law.

The literature review in this research explains the meaning of living (nafkah) according to language (Etymology) derived from Arabic, namely from the word Infaq, which means to spend. Meanwhile, according to fiqh scholars, a living contains several meanings, among others: According to Imam Shafi'i, a living is an expenditure that is usually used by someone for something good or spent on people who are dependents. taken from the word infaq, which means "to issue". And according to him the word livelihood is not used except for kindness.

The results of this study indicate that according to Imam Syafi'i quoted by Hanan Abdul Aziz that when the husband experiences economic difficulties and delays and does not provide a living because the husband's condition does not allow him to work, the wife may leave the house to work to earn a living. The husband should not forbid his wife to leave the house, this is because if the husband forbids the husband to fulfill a living. The wife works outside the home with a note that she is not allowed to leave the work that is obligatory for the wife because doing what is mandatory has been emphasized rather than doing what is permissible, in the book Fathul Barri. While referring to the Compilation of Islamic Law Article 80 paragraph 4, it can be understood that living is an obligation and responsibility of the husband, but as a wife she may do work outside the household on condition that she does not leave her duties as a housewife who by nature can connect love and affection love for her husband and children and must get permission from her husband if you want to work outside the home. So it is not wrong if a wife works outside the home to help her household needs which if she expects her husband's livelihood will not be fulfilled because her husband is sick and cannot work.

The conclusion of this research is that a wife who is also a life companion for her husband and mother of her children, has a role to take care of the household, caregivers and educators of children, protectors and members of social groups and communities in their environment. In addition, it can also act as a breadwinner in the family when the husband is unable to earn a living, but in the context of being a helper to the husband, he does not make his wife the main breadwinner in the family, because helping a wife earn a living is considered as alms to family members Others are not a substitute for the family income that is imposed on the husband.

Through this paper, of course, it also has shortcomings, therefore, for a better future, it is hoped that suggestions and input from experts and teachers will be better in the future.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص

هذا البحث يهدف إلى ما يلي: ١. معرفة معنى النفقة، ومن الذي له حق في النفقة. ٢. معرفة كيف تكون نفقة الأسرة إذا كان الزوج مريضاً عند الإمام الشافعي. ٣. معرفة كيف تكون نفقة الأسرة إذا كان الزوج مريضاً وفقاً لمجموع الشريعة الإسلامية.

مراجعة الأدبيات في هذا البحث توضح معنى النفقة لغةً وأما مشتقة من اللغة العربية وهي من كلمة إنفاق التي تعني قضاء. وعند علماء الفقه فإن النفقة لها معانٍ عديدة، منها ما يلي: عند الإمام الشافعي أن النفقة يستعملها الإنسان عادةً لشيء طيب أو ينفقها على المعالين. وعند الشيخ إبراهيم الباجوري أن كلمة نفقة مشتقة من كلمة إنفاق التي تعني إخراج. وقال إن كلمة نفقة لا تستخدم إلا للخير.

ونتيجة البحث دلت على أنه بحسب الإمام الشافعي نقلاً عن حنان عبد العزيز، أنه عندما يواجه الزوج صعوبات اقتصادية وتأخيرات ولا يوفر النفقة بسبب عدم القدرة على العمل، يجوز للزوجة مغادرة المنزل للعمل من أجل كسب النفقة. يجب على الزوج عدم منع الزوجة من مغادرة المنزل، وذلك لأنه إذا منع يجب عليه أن يوفر النفقة للزوجة بنفسه. تعمل الزوجة خارج المنزل بشرط ألا تترك الوظيفة الإلزامية لها لأن فعل الواجب قد تم التأكيد عليه بدلاً من القيام بما هو مباح. فالمساعدة التي تقدمها الزوجة من نتائج عملها لسد حاجات الأسرة تدخل في الصدقة كما أشار إليه ابن حجر الأسقلاني في كتاب فتح الباري. وإذا نظرنا إلى مجموع الشريعة الإسلامية، المادة ٨٠ الفقرة ٤، يمكن فهم أن النفقة هي واجبة وهي مسؤولية الزوج، ولكن الزوجة يمكنها القيام بالعمل خارج المنزل بشرط ألا تترك واجبتها كربة البيت التي تكون قادرة بشكل طبيعي على ربط الحب لزوجها وأطفالها، ولا بد لها من إذن زوجها قبل مغادرة البيت للعمل. فليس أمراً سيئاً إذا قامت الزوجة بالعمل خارج المنزل لسد حاجات الأسرة، وذلك لأنها إذا تعلقت بنفقة زوجها فلا يمكن بسبب حاله المريض وعدم استطاعته للعمل.

ونتيجة هذا البحث هي أن الزوجة التي تكون رفيقة لزوجها في الحياة وأماً لأطفالها لها دور في رعاية الأسرة وفي رعاية الأطفال وتربيتهم والحماة وأفراد الفئات الاجتماعية والمجتمع في بيتها. فضلاً عن ذلك أن لها دوراً كمعيل النفقة للأسرة عند ضعف زوجها عن العمل، ولكن في سياق مساعدة الزوج فقط، لا في سياق جعل الزوجة معيلة رئيسية في الأسرة. وذلك لأن ما فعله الزوج يعتبر صدقة لأسرتها وليس نفقة لها. لهذا البحث بالطبع نقصان، فيرجى من اقتراحات الخبراء والمدرسين لإكماله.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / ħ
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s / ş

Vokal Vokal Panjang

:	a	أَ	=	ā
:	i	إِ	=	ī
:	u	أُ	=	ū
		أَوَّ	=	aw
		أَيَّ	=	ay

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	<u>d</u> / d
ط	=	<u>t</u> / t
ظ	=	<u>z</u> / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Contoh

الأَدُوْ	=	awlādu
أَهْلِيْكُمْ	=	ahlīkum
مَعْرُوْفٍ	=	ma'rūf
يَوْمٌ	=	yawm
سَيْرٌ	=	sayr



Catatan:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kata *alīf-lam alta 'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-insān*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tāmarbūtah* ditulis dengan *ḥ*. Contoh :*al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyaḥ* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh :*al-quwwaḥ*, *al-makkaḥ*, *al-nabawiyaḥ*.
4. Secara umum focal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, dimana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja(*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *wara'a* (bukan *wara'*), dan sejenisnya



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi orang-orang yang bertakwa. Semoga Allah senantiasa memberikan pertolongan kepada kita sebagai hambanya untuk dapat mengamalkan segala isi kandungan Al-Qur'an sesuai dengan tuntutan.

Sholawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, junjungan alam, penegak akhlak mulia, yang telah menuntun umat manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, para sahabat, dan pengikutnya, yang telah memperjuangkan agama Allah SWT dengan segenap harta dan nyawa. semoga kita bisa berkumpul, berbahagia dengan beliau dan orang-orang yang bersama dibawah naungan ridho Ilahi. Amiin.

Sesungguhnya dengan pertolongan Allah SWT akhirnya tulisan ini dapat penulis selesaikan, namun dalam menyelesaikan tulisan yang berjudul **“STATUS NAFKAH KELUARGA KETIKA SUAMI MENDERITA SAKIT (Menurut pendapat Imam Syafi’i dan Kompilasi Hukum Islam)”**

ini tentunya melibatkan banyak pihak yang sangat berpengaruh jasa-jasa mereka. Oleh karena itu, sebagai tanda syukur dan terima kasih yang sangat dalam atas petunjuk ajar, bimbingan, nasehat, dan dorongannya baik yang berupa moril maupun materil maka penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

1. Ayahanda Sahrin serta Ibunda Sakdiah yang tercinta serta kakak Neli Maryunis, A.Md dan adik M. Iqbal, Zahratul Jannah, H. Marzuki, M.Ag (abang), Ridwan,M.H (Paman), Harismanto,M.H (Abang), Makmur (Paman), Halil (Paman), Mak Udo dan juga Mak Anga dan semua



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keluarga tercinta yang telah memberi motivasi, do'a dan dukungan lahir batin, semoga Allah SWT memberi balasan yang lebih baik atas semua kebaikannya. Aamiin

2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Suyitno M.Ag beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Bapak Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Alfizar, M.ag beserta jajaran civitas akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau yang melayani penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan kepentingan pengembangan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr.Zulkayandri, M.Ag selaku pembimbing satu yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan Tesis ini
5. Bapak Dr. Hertina, M.Pd selaku pembimbing dua yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan Tesis ini
6. Dr. Junaidi, M.Ag selaku ketua jurusan Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi bimbingan yang amat berharga bagi penulis, terutama dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Hukum Keluarga Pascasarjana UIN SUSKA Riau yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Kepala Pustaka Jami'ah dan Pascasarjana UIN SUSKA Riau beserta staf yang telah memberi izin kepada penulis untuk mencari buku-buku yang dibutuhkan demi selesainya penelitian ini.
9. Teruntuk seluruh Sahabat-Sahabatku senasib seperjuangan tanpa terkecuali, Terima kasih atas segala bantuannya.

Harapan Penulis semoga karya ini bermanfaat bagi insan akademisi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau, umumnya juga bagi masyarakat luas.

Pekanbaru, 20 Januari 2021

Penulis

Dendi Irawa

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

PENGESAHAN

PENGESAHAN PENGUJI

PENGESAHAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS PEMBIMBING II

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Masalah	10
1. Identifikasi masalah	10
2. Batasan Masalah	11
3. Rumusan masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1. Tujuan penelitian	12
2. Kegunaan atau manfaat penelitian	12
D. Kerangka Teori	13
E. Tinjauan Kepustakaan.....	15
F. Jenis penelitian	18
G. Sumber Penelitian	18
H. Subjek Penelitian	19
I. Metode Pengumpulan Data	20
J. Analisa Data	21
K. Metode Penulisan	21
L. Sistematika Penulisan.....	21

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II :

TINJAUAN PUSTAKA

A. Nafkah	23
1. Pengertian Nafkah.....	23
2. Dalil Tentang nafkah	24
3. Kadar besar nafkah	29
4. Orang Yang memberi dan yang Berhak Menerima Nafkah	31
B. Biografi Imam Syafi'i	36
1. Riwayat Hidup	36
2. Aktifitas Dan Pendidikan	41
3. Karya-karya Penulisan	45
C. Kompilasi Hukum Islam	46
1. Sejarah Kompilasi Hukum Islam	46

BAB III :

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	67
B. Objek Penelitian	67
C. Sumber Data.....	67
D. Analisis Data	68
E. Metode Penulisan	68
F. Sistematika Penulisan	69
G. Konsep Oprasional	70
H. Penelitian Terdahulu	70

BAB IV :

HASIL PENELITIAN

A. Status Nafkah Keluarga Ketika Suami Dalam Keadaan Sakit Menurut Imam Syafi'i	77
B. Status Nafkah Keluarga Ketika Suami Dalam Keadaan Sakit Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI)	86



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V :

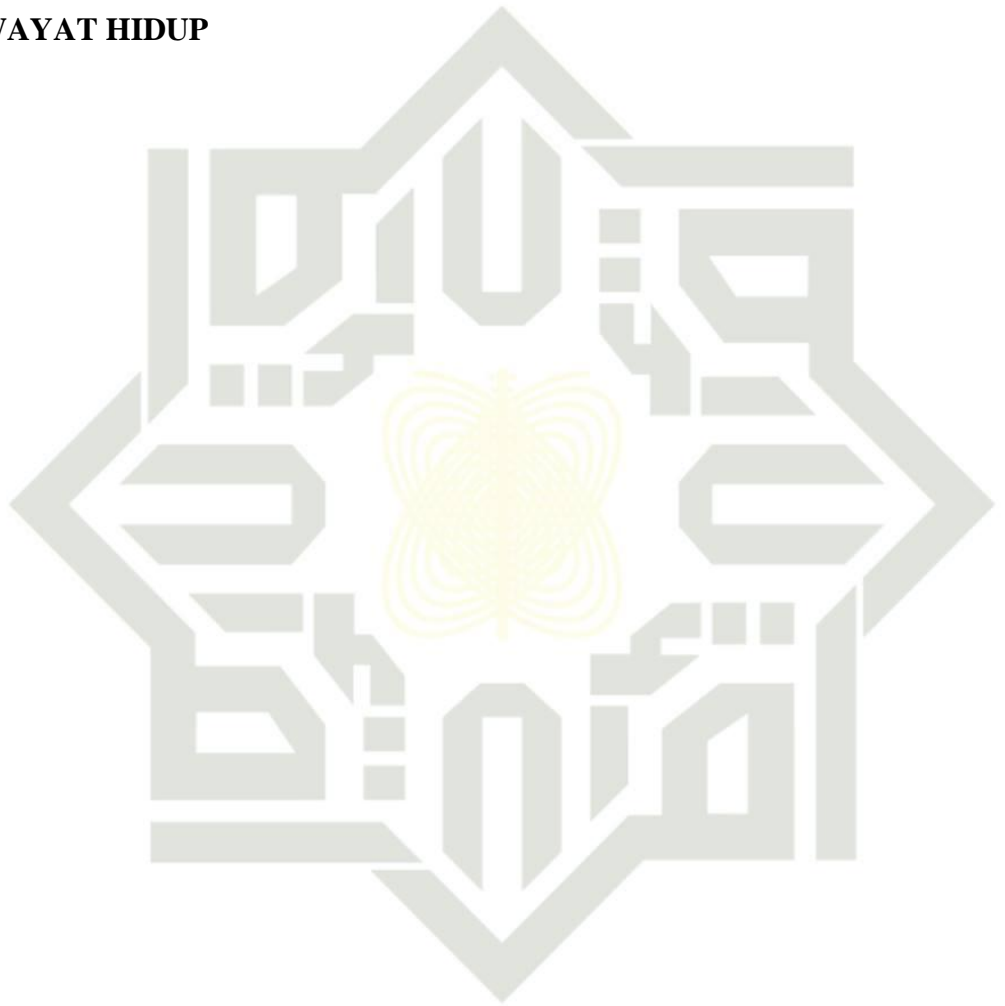
PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ajaran yang penting dalam ajaran Islam adalah pernikahan (perkawinan). Begitu pentingnya ajaran tentang pernikahan tersebut sehingga dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat baik secara langsung maupun tidak secara langsung, nikah suami istri dalam rumah tangga sekaligus sarana untuk menghasilkan keturunan yang dapat menjamin kelangsungan eksistensi manusia diatas bumi. Nikah itu sejalan dengan lahirnya manusia diatas bumi dan merupakan fitrah manusia yang diberikan Allah SWT terhadap hambanya.¹

Perkawinan merupakan suatu pokok yang utama untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan yang merupakan susunan masyarakat kecil, dan nantinya akan menjadi anggota dalam masyarakat luas. Tercapainya tujuan tersebut sangat tergantung pada eratnya hubungan antara suami dan istri dan pergaulan baik antara keduanya. Akan eratnya hubungan antara keduanya itu apabila masing-masing suami dan istri tetap menjalankan kewajibannya masing-masing sebagai suami istri yang baik.²

Dalam kehidupan suami istri ada beberapa hal yang harus ditunaikan oleh keduanya, diantaranya mengatur tanggung jawab suami istri dalam rumah tangga. Mengatur tanggung jawab antara keduanya menjadi hal yang

¹ Ibnu Rusyd, *Bidyatul Mujtahid Wa Niyatul Muqtashid*, (Terj Abdul Rasyid Shidiq), (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana 2013) hal 141

² Sulaiman Rajid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004) hal. 399

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

penting yang lazim dilakukan agar kehidupan rumah tangga menjadi terarah, tugas suami atau pun istri tertata, dan tujuan-tujuan mulia keluarga mudah dicapai. menjadikan rumah tangga terarah, teratur dan tercapai tujuan mulianya merupakan diantara tanggung jawab suami dan istri, dan salah satu dari kewajiban seorang suami kepada istrinya tersebut adalah memberi nafkah.

Nafkah itu sendiri menurut bahasa (Etimologi) berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *Infah* yang berarti membelanjakan. Sedangkan menurut ulama fiqh mengandung beberapa pengertian, antara lain:

1. Syaikh Ibrahim Bajuri, menyebutkan bahwa kata *nafkah* diambil dari kata *infah* yang berarti "Mengeluarkan" dan menurutnya kata *nafkah* tidak digunakan kecuali untuk kebaikan.³
2. Menurut Abur rahman Al-Jasari, nafkah secara kebahasaan adalah mengeluarkan dan membayarkan. Seperti pekerkataan " *saya menafkahkan ternak*" apabila ternak itu telah keluar dari pemiliknya dengan menjual atau merusaknya. Maka apabila ia katakan " *saya menafkahkan benda ini, niscaya habis terjual*".⁴
3. Wahbah Al-Zuhaili, menjelaskan bahwa nafkah menurut istilah dalam ungkapan fuqoha' adalah belanja atau biaya hidup yaitu makanan saja.⁵

Sedangkan menurut istilah ulama tidak berbeda pendapat dalam memberi definisi akan tetapi yang berbeda dalam redaksinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Bin Ismail Al-Kahlani:

³ Syaikh Ibrahim Bajuri, *Hasyiah Al-Bajuri*, (Semarang:Toha Putra), cet.1 hal 185

⁴ Abur Rahman Al-Jaziri, *Kitab AlFiqh 'Ala Madzah Al-Arba'ah*, Juz IV (Mesir:Maktabah Al-Tijariyati Kubra 1969) cet.2 hal 553

⁵ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islam Wa Asillatuhu*, Jilid 7 (Damsik: Dar Al-Fikr 1989) cet.ke 2 hal 789

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Nafkah itu merupakan sesuatu yang diberikan oleh manusia dalam hal apa yang dibutuhkannya sendiri atau yang dibutuhkan oleh orang lain, yang berupa makanan, minuman, dan selain keduanya”.⁶ Disamping itu ada juga yang mengemukakan bahwa nafkah adalah hak istri dan anak-anak untuk mendapatkan makan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Dalam fiqih sunnah disebutkan nafkah “NAFKAH” adalah memenuhi kebutuhan makan, tempat tinggal, pembantu rumah tangga, pengobatan istri, meskipun istri itu orangkaya.⁷

Dari defenisi diatas penulis berkesimpulan nafkah adalah “mengeluarkan kebutuhan hidup rumah tangga yang wajib dilaksanakan oleh suami kepada orang yang wajib dinafkahinya. Dalam hal ini pemberian nafkah tersebut hendaklah diperhatikan bahwa jumlah nafkah itu mencukupi keperluan isti dan anak-anak yang disesuaikan dengan keadaan kemampuan suami, baik yang berhubungan dengan sandang, pangan, papan. Sebaiknya kadar nafkah itu disesuaikan pada jumlah kebutuhan pokok yang diperlukan. Sedangkan dasar hukum nafkah yang terdapat didalam Al-Qur’an yaitu yang Artinya: *Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajiban dengan kewajiban nya dengan cara yang ma’ruf* (Al-Baqarah ayat 228)

Adapun kadar nafkah yang diberikan oleh seorang suami kepada istrinya adalah untuk kecukupan keluarga dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang wajar sesuai perkataan Rasulullah SAW, ketika Hindun

⁶ Said Imam Muhammad Bin Ismail Al-Kahlani, *Minhajul Muslimin*, terjemah Musthafa Ain dkk, (Jakarta:Darul Haq,2006) cet.ke 1 hal 556

⁷ Wahba Zuhaili , *Fiqih Imam Syafi’i* (tej Muhammad Afifi), (Jakarta: Al-Mahari 2010) hal. 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Binti Ithbah melaporkan suaminya yang sangat kikir, beliau bersabda yang Artinya: *Ambillah nafkah yang cukup untukmu dan anak-anakmu dengan cara yang wajar* (HR.Bukhari 4945)

Nafkah yang secara umum kita kenal adalah harta yang berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang diberikan kepada orang yang wajib diberinya. Adapun bentuk-bentuk nafkah menurut siapa yang wajib mengeluarkan nya dan siapa yang menerimanya terbagi kepada lima orang yaitu:⁸

1. Nafkah istri. Adapun orang yang wajib memberinya nafkah adalah suaminya
2. Nafkah wanita yang ditalak ba'in sejak masa iddah nya jika hamil. Orang yang wajib memberinya nafkah adalah suami yang mentalaknya.
3. Nafkah orang tua, dan orang yang wajib memberinya nafkah adalah anaknya
4. Nafkah anak, orang yang wajib memberinya nafkah adalah bapaknya.
5. Nafkah budak, orang yang wajib memberinya adalah majikannya.⁹

Disamping itu ada beberapa syarat seorang perempuan berhak menerima nafkah dari suaminya adalah:¹⁰

1. Ikatan perkawinan yang sah
2. Menyerahkan dirinya pada suaminya

⁸ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'ir, *Minhajul Muslimin*, terjemah Mushtafa Aini dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2006) Cet. ke 1 hal 556

⁹ Imam Syafi'i, *Ringkasan Kitab Al-Ulum*, jilid 3-6, terjemah Muhammad Yasir, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007) cet. ke 3 hal 440

¹⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, terjemah Nor Hasanuddin dkk, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007) cet. ke 2, hal 57

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Suaminya adapat menikmati dirinya
4. Tidak menolak apabila diajak pindah tempat yang dikehendaki suaminya
5. Kedua-duanya dapat saling menikmati.

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum perempuan ditengah-tengah masyarakat, maka kini sudah banyak kaum perempuan yang berkarir baik dikantor pemerintahan maupun swasta, bahkan ada yang berkarir dikemiliteran dan kepolisian, sebagaimana kaum laki-laki dalam kehidupan moderen tidak memberi peluang untuk membatasi gerak kaum perempuan¹¹

Dalam hubungan suami dan istri dalam rumah tangga suami mempunyai hak dan begitu pula istrinya mempunyai hak, dibalik itu suami memiliki kewajiban dan begitupula dengan istri memiliki beberapa kewajiban yang mesti dipenuhi. Adanya hak dan kewajiban antara suami dan istri dalam kehidupan rumah tangga itu dapat dilihat dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan beberapa Hadits Nabi Muhammad SAW. Selain pada itu hak suami menjadi kewajiban seorang istri dan begitupun sebaliknya kewajiban seorang suami menjadi hak untuk istrinya, dalam kaitan ini terdapat empat hal:¹²

1. Kewajiban suami terhadap istrinya yang merupakan hak istri dari suaminya.
2. Kewajiban istri terhadap suaminya yang merupakan hak suami dari istrinya.

¹¹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2010) hal. 62

¹² Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Media, 2006) hal. 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. hak bersama suami dan istri.¹³

4. Kewajiban bersama suami dan istri.

Adapun kewajiban suami terhadap istrinya dapat dibagi kedalam dua bagian:¹⁴

1. Kewajiban yang bersifat materi yang disebut dengan nafkahnya.

2. kewajiban yang tidak bersifat materi

Dalam hal kaitannya dengan kewajiban suami memberi nafkah kepada keluarganya, yang mana nafkah sendiri merupakan kewajiban suami terhadap istrinya dalam bentuk materi, Karena kata nafkah itu sendiri berkonotasi dengan materi. Kewajiban memberi nafkah oleh suami kepada istrinya telah diatur oleh undang-undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan pasal 34 ayat (1) yang menyatakan bahwa suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu kehidupan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Hal ini pun telah diatur dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) pasal 80 ayat 1-4 yang menyatakan :

1. Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya akan tetapi mengenai hal-hal yang berurusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami istri bersama.
2. Suami wajib melindungi istri dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
3. Suami wajib memberikan pendidikan agama yang berguna dan bermanfaat bagi agama dan bangsa.

¹³ Sohari Sahrani Tihami, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Rajawali Press,2010) hal. 152

¹⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Amzah, 2009) hal. 222

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

4. sesuai suami menanggung nafkah, kiswah (tempat kediaman istrinya), biaya rumah tangga dan biaya pengobatan bagi istri dan anak.¹⁵

Akan tetapi jika dilihat dari realitas yang ada pada saat ini banyak para suami yang tidak memenuhi nafkah keluarganya. Oleh karena itu jika kita lihat realitas yang ada pada saat ini banyak para istri yang ikut berperan serta dalam memenuhi nafkah keluarga. Hal ini pun banyak terjadi pada masyarakat perkotaan khususnya di Kecamatan Sukajadi, yang mana para istri sangat berperan aktif dalam memberikan nafkah kepada keluarganya, bahkan mereka rela menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) demi memenuhi nafkah keluarga.

Sementara suami mereka tidak bisa memenuhi nafkah keluarga karena terkena penyakit stroke atau penyakit lain yang menyebabkan dia terbaring dirumah saja.¹⁶

Bukan berarti seorang istri tidak memiliki kewajiban terhadap keluarganya, seorang istri pun juga memiliki kewajiban atau tugas dalam perannya sebagai seorang istri atau ibu rumah tangga. Adapun tugas seorang istri antara lain: mengandung, melahirkan, menyusui dan merawat anak-anaknya. Sebagai tugas yang cukup berat serta penting. Untuk memikul beban berat ini Allah SWT membekali perempuan dengan perasaan lemah lembut dan kasih sayang. Dua faktor ini lah yang membuat mereka sanggup merespon dengan cepat keinginan dan kebutuhan putra putrinya. Maka dari itu dinilai adil jika kemudian suami dibebani tugas untuk menjaga, mengayomi serta

¹⁵ H.Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: CV Akademi Pressindo, 2007) hal.

¹⁶ Data ini diambil berdasarkan hasil survei salah satu warga Kecamatan Sukajadi, kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

membimbing istri dan anak-anaknya. Begitu pula bagian dari hak istri dari suami, yakni terasa terlindungi.

Namun tidak semua yang kita rencanakan dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan kemauan kita. Termasuk dalam hal memenuhi nafkah ini, pada awal pernikahan mungkin suami mampu menafkahi keluarga dengan penghasilannya. Namun apa daya bila kemudian hari si suami sudah tidak memiliki sumber penghasilan lagi dan perannya memberi nafkah diganti oleh istri. Kemudian akan timbul pertanyaan apakah seorang istri memiliki peranan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Meski bukan fenomena baru, namun masalah wanita bekerja nampaknya sampai sekarang masih menjadi perdebatan, bagaimanapun masyarakat masih memandang bahwa keluarga ideal adalah keluarga yang dinafkahi melalui hasil kerja suami yang bekerja diluar rumah, sedangkan istri dirumah saja mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan masih dianggap perempuan yang bekerja diluar rumah bukanlah kodratnya sebagai seorang perempuan. Seperti yang dialami oleh buk kaya (istri) yang mana dialah yang menafkahi keularganya sedangkan pak sirat(suami) tidak bisa menafkahi keularganya karena dia dalam keadaan sakit stroke, bahkan tidak sedikit dari para istri yang menggantikan peran suaminya menjadi penopang hidup utama keularganya yang berhasil menjalankan peran suaminya tersebut. Namun tidak sedikit pula yang meminta talaq atau cerai dikarenakan tidak sanggup menjalankan kehidupan seperti itu.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut pendapat imam syafi'i dia mengatakan bahwa seorang suami yang belum sanggup menyempurnakan hak istri seperti nafkah tadi dikarnakan suami belum baligh atau karna suami menderita sakit atau juga gila dan lain sebagainya, sedangkan istri telah sanggup melaksanakan kewajibannya, maka istri tetap berhak menerima nafkah dari suaminya itu. Sebaliknya jika istri yang belum baligh atau dalam keadaan gila yang telah terjadi sebelum perkawinan, maka dalam keadaan demikian istri tidak berhak mendapatkan nafkah dari suaminya.¹⁷ Disamping penerima nafkah seorang istri juga dibolehkan memberi nafkah kepada suaminya, anak dan rumah tangganya dari hasil jarih payahnya asalkan wanita itu rela. bahkan dalam keadaan suami miskin, istri dibolehkan memberikan zakat kepada suaminya, tetapi suami tidak boleh memberikan zakat kepada istrinya karena istri adalah tanggung jawabnya.¹⁸

Imam Yusuf Al-Qardawi juga mengatakan bahwa seorang wanita yang menafkahi keluarganya dikarnakan tuntutan keadaan, maka perbuatan itu hanya merupakan sikap tolong menolong dan akhlaknya (etikanya) sebagai seorang istri.¹⁹ Pendapat lain juga dikemukakan oleh Imam Ibn Hazm yang mengatakan bahwa seseorang wajib memberikan nafkah menurut kemampuannya, kalau dia tidak mampu seperti keadaan sakit yg tidak bisa bekerja atau gila maka ia tidak wajib membayarnya dan bukan pula dihitung

¹⁷ Imam Syafi'i, *Ringkasan Kitab Al-Ulum*, jilid 3-6, terjemahan Muhammad Yasir, (Jakarta: Pustaka azzam) hal 57

¹⁸ *Ibid*, hal 58

¹⁹ Yusuf Al-Qardawi, *Fatwa Qardawi Permasalahan, Pemecah, dan Hikmah*, (terj Abussachman Ali Bauzir), (Surabaya: Risalah Gusti, 1996) hal 455

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebagai hutang yang harus dibayar ketika dia sudah mampu atau sehat kembali.²⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih tentang permasalahan ini, dan akan penulis tuangkan dalam tulisan ilmiah berbentuk tesis yang berjudul: **“STATUS NAFKAH KELUARGA KETIKA SUAMI MENDERITA SAKIT (Menurut pendapat Imam Syafi’i dan Kompilasi Hukum Islam)”**.

B. Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Nafkah merupakan kewajiban seorang suami kepada anggota keluarga dalam hal ini yaitu anak-anak dan istrinya yang menjadi hak yang harus dibayarkan kepada mereka.
- Selain dari anak-anak dan istri nafkah terkadang juga diwajibkan diberikan kepada orang tua, jika mereka tidak sanggup mencukupi kenutuhan hidupnya.
- Didalam Al-Qur’an dan hadits ataupun hukum islam secara umum tidak di tetapkan berapa besaran nafkah yang ditetapkan yang harus diberikan kepada keluarga.

²⁰ Ibn Hazm, *Al-Mahalla Bil Atsar*, Juz 9 (Bairut Lebanon: Darul Kitab Al-Ilmiyah 1988) hal. 439

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Waktu diwajibkannya nafkah kepada seorang istri yaitu ketika sudah melaksanakan ijab qabul telah selesai, dan akan berakhir jika terjadi thalaq atau hal lain yang bisa menggugurkan kewajiban nafkah kepada seorang istri menurut hukum islam

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Batasan Masalah

Dikarnakan banyak permasalahan terkait dengan nafkah, maka supaya pembahasan-pembahasan ini lebih terfokus kepada inti masalah yang dituju perlu adanya pembatasan masalah sebagai pedoman didalam penulisan sesuai dengan masalah yang dibahas yaitu “STATUS NAFKAH KELUARGA KETIKA SUAMI MENDERITA SAKIT (Menurut pendapat Imam Syafi’i dan Kompilasi Hukum Islam)” Dalam masalah ini penulis hanya membahas tentang bagaimana status nafkah keluarga yang mana suami atau kepala rumah tangganya dalam keadaan sakit, sehingga dia tidak sanggup menjalankan perannya sebagai seorang kepala rumah tangga dalam hal ini mencari nafkah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam Tesis ini adalah:

- a. Apa yang dimaksud dengan nafkah dan siapa saja yang berhak untuk mendapatkan nafkah?
- b. Bagaimana pelaksanaan nafkah keluarga yang suaminya menderita sakit menurut imam syafi’i?
- c. Bagaimana pelaksanaan nafkah keluarga yang sumainya menderita sakit menurut Kompilasi Hukum Islam?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah diatas maka tujuan diadakan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan nafkah dan siapa saja yang berhak untuk mendapatkan nafkah
- b. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan nafkah keluarga yang suaminya menderita sakit menurut imam syafi'i
- c. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan nafkah keluarga yang suaminya menderita sakit menurut Kompilasi Hukum Islam

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperbolehkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat berguna sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai perdata islam dalam hal ini hukum keluarga islam. Diharapkan pula dapat memberikan informasi terkait berkenaan dengan nafkah keluarga ketika kepala keluarga dalam keadaan sakit menurut pandangan Imam Syafi'i.

- b. Secara praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa UIN SUSKA khususnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pada masyarakat mengenai bagaimana nafkah keluarga yang mana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suami atau kepala keluarga dalam keadaan sakit, Sebagai bahan referensi bagi masyarakat yang ingin mengetahui.

- 3) Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana hukum Islam pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Sekelompok, dokumen, kejadian, kejadian suatu hal, atau berbentuk konsep menjadi objek penelitian.²¹

Daftar Kerangka Teori

1. Nafkah

Sebuah perkawinan menimbulkan hak dan kewajiban antara suami dan istri. Diantara kewajiban suami terhadap istri adalah memberi nafkah, baik berupa pakaian, makanan, maupun tempat tinggal bersama. Dengan adanya pernikahan maka suami wajib menafkahi istrinya baik nafkah lahir maupun batin.²²

Nafkah itu sendiri berarti belanja, yang dimaksud belanja disini adalah memenuhi kebutuhan makan, tempat tinggal, pembantu rumah tangga, pengobatan istri, jika dia seorang yang kaya.²³ Memberikan belanja kepada istri adalah kewajiban, yang dimaksud dengan belanja adalah semua hajat dan keperluan yang berlaku menurut keadaan dan tempat seperti makan, pakaian rumah dan sebagainya.²⁴ Sedangkan menurut

²¹ Jusuf Soewadji, pengantar *metodologi penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012) hal 129

²² Abdul Ghani Abdullah, *Pengantar Kompilasi Hukum Islam Dalam Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994) hal 101

²³ Sayyid Sabiq, (Red), Moh.Tholib, *Fikih Sunnah/Sayyid Sabiq*, (Bandung: Alma'arif 1997) hal 73

²⁴ Sulaiman Rajid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Attahiriyah 1996) hal 398

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istilah nafkah itu sendiri adalah apa yang kamu nafkahkan dan kamu belanjakan untuk keluargamu dan untuk dirimu sendiri. Dan memberi nafkah itu sendiri adalah mencukupi makanan, pakaian, dan tempat tinggal orang yang menjadi tanggungannya.²⁵

2. Mazhab Imam Syafi'i

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Mazhab diartikan dengan haluan atau ajaran pemikiran hukum Islam yang menjadi ikutan umat Islam. Jadi Mazhab Imam Syafi'i adalah dapat diartikan dengan haluan atau ajaran pemikiran hukum Islam yang dipelopori oleh Imam Syafi'i yang telah menjadi aliran pemikiran yang diikuti oleh umat Islam.²⁶

3. Kompilasi Hukum Islam

Kompilasi Hukum Islam adalah sekumpulan materi hukum Islam yang ditulis pasal demi pasal, berjumlah 229 pasal, terdiri atas tiga kelompok materi hukum, yaitu Hukum Perkawinan terdiri (170 pasal), Hukum Kewarisan termasuk didalam nya hukum wasiat dan hibah terdiri dari (14 pasal), ditambah satu pasal ketentuan penutup yang berlaku untuk ketiga kelompok hukum tersebut. KHI disusun melalui jalan yang sangat panjang dan melelahkan karena pengaruh perubahan sosial politik terjadi di negeri ini dari masa kemasa.

²⁵ Ibid

²⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008) hal 931

E. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengkaji nafkah keluarga yang mana suaminya dalam keadaan sakit, terhadap hasil-hasil penelitian dilakukan pada peneliti sebelumnya maupun terhadap buku-buku yang diterbitkan ditemukan berbagai hasil penelitian dan buku yang relevan dengan pembahasan tesis ini yaitu.

Kompensasi Nafkah Batin Dalam Perkawinan (Telaah kritis Hukum Islam) Dalam tesis ini Rizal Darwis²⁷ menemukan bahwa nafkah adalah salah satu unsur yang sangat fundamental dalam sebuah perkawinan yang harus dipenuhi oleh seorang suami terhadap istri dan keluarganya. Pada intinya tesis ini berkisar pada persoalan dasar-dasar umum hukum perkawinan dalam Islam, landasan hukum kewajiban nafkah dalam keluarga, baik itu nafkah lahir maupun nafkah batin yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak sebagai hubungan timbal balik antara hak dan kewajiban suami dan istri dalam perkawinan.

Nur Taufiq Sanusi dalam bukunya “*Fiqh Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an Dalam Mengelola Konflik Menjadi Harmonis*” menjelaskan tentang nafkah dalam rumah tangga adalah kewajiban suami sebagai kepala rumah tangga dan menjadi hak istri.²⁸

²⁷ Rizal Darwis, *Kompensasi Nafkah Batin Dalam Perkawinan (Telaah kritis Hukum Islam)*, Tesis, Makassar, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2006

²⁸ Lihat Nur Taufiq Sanusi, *Fiqh Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an Dalam Mengelola Konflik Menjadi Harmonis*, hal 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tengku Muhammad Hasbi Asshidiqi, dalam bukunya “ *Hukum-Hukum Islam*”²⁹ memaparkan hukum-hukum nafkah adalah setiap orang wajib menafkahi orang-orang yang berhak dibawah tangguhnya, seperti istrinya, orang tuanya, anaknya yang masih kecil (belum sampai umur). Dalam buku ini dipaparkan beberapa pendapat dari para jumhur ulama tentang hukum-hukum nafkah. Kewajiban suami memberikan nafkah terhadap istri dengan ketentuan sesuai dengan syara’ menurut imam yang empat bahwa istri yang durhaka tidak diberikan nafkah.

Husniati “ *Perempuan Sebagai Tulang Punggung Ekonomi Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Relasi Suami Istri di Desa Gelogor Kecamatan Kediri*”³⁰ Jenis penelitian tesis ini menggunakan penelitian empiris. Tesis ini membahas tentang relasi suami istri yang istrinya sebagai pencari nafkah utama. Hasil penelitian ini, sekalipun istri menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah utama, namun relasi antara suami dan istri tetap berjalan normal. Faktor utama penyebab normalnya relasi antara suami dan istri tersebut yaitu pertama, karena budaya patriaki dan yang kedua adalah karena tradisi perkawinan suku sasak didaerah tersebut dan yang terakhir karena pengaruh ulama tradisional didaerah tersebut.

Suhama “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga PNS di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*”³¹ Jenis penelitian pada jurnal ini terletak pada peran istri di

²⁹ Tengku Muhammad Hasbi Asshidiqi, dalam bukunya, *Hukum-Hukum Islam*, (cet.I: Semarang: Pustaka Rezeki Putra) hal 259

³⁰ Husniati, *Perempuan Sebagai Tulang Punggung Ekonomi Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Relasi Suami Istri di Desa Gelogor Kecamatan Kediri*, Tesis MA, (Malang:Maulana Malik Ibrahim Malang 2014)

³¹ Suhama “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga PNS di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, *Jurnal Al-Qadau Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, Volume 5 Nomor 1 Juni 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kecamatan Unrekang yang awalnya sebagai ibu rumah tangga kemudian menjadi pencari nafkah, sedangkan perspektif yang digunakan pada penelitian ini adalah hukum Islam. Hasil penelitian jurnal ini bahwa penyebab istri sebagai pencari nafkah karena faktor ekonomi, sosial dan gaya hidup, akan tetapi faktor yang paling utama dalam hal itu adalah karena gaya hidup. Perbedaan penelitian yang dibahas dengan jurnal ini adalah yang pertama perspektif yang dipakai dalam penelitian tesis ini yaitu menggunakan pandangan Imam Syafi'i dan yang kedua adalah status nafkah keluarga ketika suami dalam keadaan sakit.

Erma Yuliani Saputri "*Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga di Kelurahan Sungai Mardeka*"³² Penelitian pada jurnal ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian jurnal ini bahwa peran wanita sebagai kepala rumah tangga dalam melaksanakan fungsi keluarga terjadi permasalahan atau kendala yaitu kurang ketegasan dan perharian dalam hal mendidik anak-anaknya, dan sulitnya membagi waktu untuk bersosialisasi dilingkungan masyarakat karena kesibukan wanita kepala keluarga dalam menjalani fungsi keluarga, disamping itu penelitian ini juga membahas tentang peran wanita sebagai pencari nafkah.

M. Erna Setia Ningrum "*Kepuasan Pernikahan Pada Sumi Dengan Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama*"³³ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dua orang suami sebagai responden penelitian, Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi

³² Erma Yuliani Saputri "*Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga di Kelurahan Sungai Mardeka*", Jurnal Sosiatri Sosiologi 2016

³³ Daniel P.H. Kristanto, M. Erna Setia Ningrum "*Kepuasan Pernikahan Pada Sumi Dengan Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama*", Tesis Psikohumanika, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Desember 2018

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terhadap responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kepuasan pernikahan pada penelitian ini mengacu kepada 10 aspek ditambah dari faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan.

F. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, yaitu cara meneliti yang lebih banyak memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalami fenomena yang diteliti³⁴

Penelitian ini dikelompokkan dalam penelitian perpustakaan (*library reserach*) yaitu mengadakan penelitian dalam berbagai literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Terkait type penelitian maka penelitian ini termasuk type deskriptif yaitu mendeskripsikan secara terperinci realita atau fenomena-fenomena dengan memberikan kritik atau penilaian terhadap fenomena tersebut sesuai dengan sudut pandang atau pendekatan yang digunakan.³⁵

G. Sumber Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

Sumber data primer, dalam hal sumberdata primer penulis memakai buku-buku yang dikarang oleh imam syafi'i atau buku yang bermazhab Imam Syafi'i serta buku Kompilasi Hukum Islam.

Sumber Data Sekunder, Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku fiqih yang berkaitan dengan tema penelitian.

³⁴ M.Aslam Sumhudi, *Komposisi Disain Riset*, (Jakarta: PT.Ramdhani,1991) halm 38

³⁵ Sejolah Pasca Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014) halm 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, Dalam penelitian ini data primer yang dipakai adalah kitab-kitab fiqih yang dikarang oleh imam Syafi'i serta buku Kompilasi Hukum Islam
2. Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh melalui data pustaka.³⁶ Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai adalah kitab-kitab fiqih yang bermazhabkan mazhab Syafi'i
3. Data tersier, yaitu merupakan data lengkap yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap bahan primer dan sekunder.³⁷ Dapat bersumber dari kamus, skripsi, jurnal serta makalah-makalah yang berlainan dengan masalah penelitian yang penulis teliti.

H. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini bisa diartikan sebagai sasaran yang dituju penelitian. Peneliti ingin memaparkan pendapat Imam Syafi'i yang digabungkan dengan Kompilasi Hukum Islam dalam konteks kedudukan atau status nafkah keluarga yang suaminya menderita sakit. Dengan mengetahui pendapat Imam Syafi'i dan dibantu dengan penjelasan Kompilasi Hukum Islam di Indonesia tentang status nafkah suami penderita penyakit maka akan ditemukan penjelasan dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi masyarakat banyak khususnya bagi keluarga yang suaminya menderita sakit sehingga susah untuk memenuhi kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

³⁶ *Ibid*

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007) hal 115

I. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka, merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian
2. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya.³⁸
3. wawancara, merupakan langkah yang diambil selanjutnya setelah observasi dilakukan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan jika data yang diperoleh melalui observasi kurang mendalam.
4. Dokumentasi, yaitu berbentuk dokumentasi serta mengumpulkan data-data yang ada dalam masalah penelitian.
5. Bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian

³⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2007) hal 110

J. Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis yang penulis gunakan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti.³⁹

K. Metode Penulisan

Adapun metode penulisan yang digunakan adalah:

1. Deskriptif, yaitu menjelaskan apa yang ada dengan memberikan gambaran terhadap penelitian.
2. Induktif, yaitu mengungkapkan data umum menyatakan data khusus, kemudian data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum.
3. Deduktif, yaitu menggunakan data umum yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kemudian diadakan analisis sehingga dapat diambil kesimpulan secara khusus.

L. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, penulisan menyusunnya secara sistematika dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan

³⁹ Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta:Granit,2004) hal 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bab II: Mazhab Imam Syafi'i dan Kompilasi Hukum Islam, yang terdiri dari Biografi Imam Syafi'i, kerangka Mazhab Imam Syafi'i, dan Sejarah lahirnya Kompilasi Hukum Islam (KHI).

Bab III: Nafkah, yang terdiri dari, Pengertian nafkah, dalil nafkah, orang-orang yang berhak menerima nafkah, kadar besar nafkah, waktu pemberian nafkah.

Bab IV:Hasil Penelitian: Status nafkah keluarga yang suaminya menderita sakit menurut Imam Syafi'i, dan status nafkah keluarga yang suaminya menderita sakit menurut Kompilasi Hukum Islam.

Bab V:Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Nafkah

1. Pengertian nafkah

Nafkah menurut bahasa (Etimologi) berasal dari bahas Arab yaitu dari kata *Infaq*, yang berarti membelanjakan. Sedangkan menurut para ulama fiqh, nafkah mengandung beberapa pengertian, antara lain:

- a. Syaikh Ibrahim Bajuri, menyebutkan bahwa kata *nafkah* diambil dari kata *infaq*, yang berarti “Mengeluarkan”. Dan menurutnya kata *nafkah* ini tidak digunakan kecuali untuk kebaikan.¹
- b. Menurut Abur Rahman al-Jaziri, “*nafkah* secara kebahasaan adalah mengeluarkan dan membayarkan. Seperti perkataan “*saya menafkahkan ternak*” apabila ternak itu telah keluar dari pemiliknya dengan menjual atau merusaknya. Maka apabila ia katakan, “*saya menafkahkan benda ini, niscaya habis terjual*”.²
- c. Wahbah al-zuhaili, menjelaskan bahwa “nafkah” menurut istilah dalam ungkapan para fuqaha, adalah belanja (biaya hidup) yaitu makanan saja.³

Sedangkan menurut istilah, para ulama tidak berbeda pendapat dalam memberi definisi akan tetapi yang berbeda dalam redaksinya.

¹ Syaikh Ibrahim Bajuri, “*Hasyiah al-Bajuri*”, (Semarang:Toha Putra, tth) cet. 1 hal.185
² Abur Rahman al-Jaziri, “*Kitab al-Fiqh „Ala Madhzah al-Arba”ah*”, Juz. IV. (Makassar: Maktabah at-Tijariati kubra, 1969), Cet. 2, hlm. 553
³ Wahbah al-zuhaili, “*al-Fiqh al-Islam wa Adilatuhu*”, jilid 7. (Damsik: Dar al-Fikr, 1982) Cet ke2, hlm 789

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad bin Ismail al-Kahlani :
“Nafkah itu merupakan sesuatu yang diberikan oleh manusia dalam hal apa yang dibutuhkannya sendiri atau yang dibutuhkan oleh orang lain, yang berupa makanan, minuman, dan selain keduanya”.⁴

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa nafkah itu adalah sesuatu yang dibelanjakan oleh seseorang untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain yang berhak menerimanya, baik berupa makanan, minuman, pakaian, perumahan dan lain sebagainya. Semua kebutuhan tersebut, berlaku menurut keadaan.

2. Dalil tentang Nafkah

Yang dimaksud nafkah adalah apa yang diberikan suami pada istri dan anak-anaknya berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, dan sejenisnya. Adapun dasar hukum kewajiban menafkahi istri ini ditetapkan dengan dasar hukum al-Qur‘an, Sunnah. Ijma‘ dan pertimbangan logika.

Dasar dari al-Qur‘an yaitu :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ

⁴ Said Imam Muhammad bin Ismail al-Kahlani, “Subulus Salam”(terjemah). (Surabaya: al-Fihlas,1992), Cet 2, hlm. 335.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya : *“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”*⁵(Q.S al-Baqarah:233)

Dalil dari sunnah:

Artinya : *“Dari Mu‘awiyah al Qusyairi Radhiyallahu,,anhu, dia berkata: Aku bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah hak isteri salah seorang dari kami yang menjadi kewajiban suaminya?” Beliau menjawab,”Engkau memberi makan kepadanya, jika engkau makan. Engkau memberi pakaian kepadanya, jika engkau berpakaian. Janganlah engkau pukul wajahnya,*

⁵ Departemen Agama RI, *“al-Qur‘an dan Terjemah”*, (Bandung: CV Jumanatul „Ali-Ar, 2005)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

janganlah engkau memburukkannya, dan janganlah engkau meninggalkannya kecuali di dalam rumah”.⁶ (HR Abu Dawud, no. 2142; Ibnu Majah, no. 1850; Syaikh al Albani mengatakan: “Hasan shahih”)

Mengenai *ijma* ulama dalam masalah ini, para Ulama sepakat suami wajib memberi nafkah istri, jika suami telah berusia baligh. Kecuali untuk istri yang *Nusyuz* (membangkang).⁷ Sedangkan dalil rasionalnya bisa dikemukakan sebagai berikut, jika harus tunduk dan setia seutuhnya pada seorang laki-laki yaitu suaminya, dalam hal ini tentu ia tidak bisa bekerja dan beraktivitas yang menghasilkan keuntungan materi karena harus konsentrasi melaksanakan kewajiban terhadap suaminya, maka menjadi sebuah kewajaran bahkan keharusan jika suami menafkahi istrinya.

Adapun nafkah yang dimaksud dalam surat *ath-Thalaq* ayat 7 dan *al-Baqarah* ayat: 233 ini adalah semua yang telah diketahui oleh kebanyakan orang dalam sebuah masyarakat dan yang telah mereka jadikan adat dan terjadi secara berulang-ulang.

Agama mewajibkan suami memberi nafkah kepada istrinya. Dengan adanya ikatan perkawinan yang sah, seorang istri menjadi terikat hanya kepada suaminya dan menjadi hak miliknya karena suami berhak menikmatinya selama-lamanya. Istri wajib taat kepada suaminya, menetap di rumahnya, mengatur rumah tangganya, memelihara dan

⁶ (<https://almanhaj.or.id/2623-jika-suami-tidak-memberi-nafkah.html> diakses pada 9 Januari 2021)

⁷ (<https://muslimah.or.id/7592-boleh-menolak-ajakan-suami-karena-tidak-dinafkahi.html>)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendidik anak- anaknya. Sebaliknya, suami berkewajiban memenuhi kebutuhannya dan memberi nafkah kepadanya selama ikatan suami istri masih berlangsung dan istri tidak durhaka atau karena ada hal-hal lain sehingga istri tidak berhak diberi nafkah.

Hal ini berdasarkan kepada kaidah umum, setiap orang yang menahan hak orang lain atau kemanfaatannya, ia bertanggung jawab memberinya nafkah.⁸ Hadis diatas menjadi dalil menjadi dalil kewajiban nafkah atas manusia kepada orang yang seharusnya menjadi tanggungan nafkahnya. Sesungguhnya dia tidak berdosa kecuali karena dia tidak memberikan nafkah kepada orang yang dinafkahinya. Dalam hadis itu diungkapkan sangat berdosa, dengan menetapkan dosa itu sudah cukup melebihi setiap dosa-dosa yang lain. Orang-orang yang wajib dia nafkahi dan berhak mendapat nafkah ialah orang-orang yang termasuk keluarganya (istrinya), anak-anaknya, dan hamba sahaya atau pembantu rumah tangga yang artinya mereka tertahan haknya sehingga wajib diberi nafkah.⁹

Seseorang berkewajiban memberikan nafkah kepada istrinya, baik si istri untuk kesenangan dirinya secara khusus. Selama istri tidak menolak untuk dicampuri oleh suaminya, maka suami berkewajiban memberi nafkah kepada istrinya dalam keadaan bagaimanapun. Baik istri dalam keadaan sehat, sakit, berada didekat suami atau ditempat yang jauh. Jika suami menceraikan istrinya dan ia masih memiliki kesempatan

⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, terjemah. Nor Hasanuddin dkk, (Jakarta : Pena Pundi Akhara, 2007), Cet. Ke-2, hal.56

⁹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk rujuk maka, ia berkewajiban memberi nafkah kepada istrinya selama *iddah*, karena tidak ada yang menghalangi wanita itu untuk halal dinikahi oleh orang lain kecuali suaminya.¹⁰

Jika seseorang telah terikat hubungan pernikahan dengan seorang wanita yang pada dasarnya layak untuk dicampuri meski belum mencapai usia baligh, wanita itu tidak menolak bila suami masuk ketempatnya, atau keluarga wanita itu membiarkan suaminya berduaan dengannya, dan istri tidak menolak pula untuk masuk tempat suaminya, maka dalam kondisi demikian wajib bagi suami memberi nafkah kepada istrinya.

wajibnya nafkah istri atas suami bila keduanya telah bercampur, karena suami telah membatasi ruang gerak wanita itu. Demikian pula apabila seorang laki-laki yang masih kecil menikah dengan wanita dewasa, maka laki-laki ini harus memberi nafkah kepada istrinya, karena ia telah membatasi ruang gerak istri.

Apabila pasangan suami istri sama-sama telah baligh, lalu wanita menola apabila suami masuk ketempatnya, atau keluarga wanita itu yang mencegah suami untuk menemuinya karena suatu sebab atau untuk memperbaiki keadaannya, maka dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi suami untuk memberi nafkah pada istrinya. Suami tidak berkewajiban memberi nafkah bila terhalang untuk masuk ke tempat istrinya, kecuali bila halangan itu datang dari pihak suami sendiri.

¹⁰ Imam Syafi'I, "*Ringkasan Kitab al-Umm*", jilid 3-6, terjemah Muhammad Yasir (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007) cet. ke 3 hal. 430

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila istri menolak untuk masuk ketempat suaminya lalu suaminya pergi meninggalkannya, maka tidak ada kewajiban bagi suami memberi nafkah kepada istrinya hingga ia kembali dan istri sudah bersedia untuk bertemu dengannya, meskipun kepergiannya berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Kecuali apabila banyak keluarga istri mengirim berita kepada si suami agar datang dan dipersilahkan masuk untuk menemui istrinya, maka dalam hal ini suami dibebani kewajiban nafkah sejak kabar itu sampai kepadanya, atau sejak si istri berjalan menuju ketempat suaminya.¹¹

3. Kadar Besar Nafkah

Pengaturan mengenai kadar nafkah yang harus dipenuhi oleh seorang suami atau ayah, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadits tidak pernah disebutkan secara tegas mengenai kadar atau jumlah nafkah yang wajib diberikan begitu juga kepada anak-anak yang terlantar. Al-Qur'an dan Hadits hanya memberikan gambaran umum saja. Seperti firmah Allah dalam surat At-talaq ayat 7

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: Hendak lah orang yang mampu memberikan nafkah menurut kemampuannya, dan siapa yang disempitkan rezkinya maka hendaklah ia memberikan nafkah dari apa yang diberikan Allah kepadanya (standar yang mampu) Allah tidak memberati

¹¹ Ibid. hal.432

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang melainkan (sekedar kemampuannya) yang diberikan Allah kepadanya. Allah akan memberikan kesenangan sesudah berlakunya kesusahan (QS. At-Thalaq ayat 7)

Dari ketentuan ayat diatas jelaslah bahwa nafkah itu diberikan secara patut, maksudnya sekedar mencukupi dan sesuai dengan penghasilan suami hal ini agar tidak memberatkan suami apalagi memudharatkannya.

Apabila dikaji lebih jauh maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an sangat cocok dan sesuai dengan sifat suami istri yang saling mencintai dan saling menyayangi, antara satu sama yang lainnya saling memberikan pengertian baik dari segi kelebihan maupun dari segi kekurangannya masing-masing.

Para ulama telah sepakat mengenai masalah wajibnya nafkah. Akan tetapi mengenai kadar atau besarnya nafkah yang harus dikeluarkan para ulama masih berselisih paham. Imam Abu Hanifah, Imam Malik, dan Imam Ahmad berpendapat “ nafkah istri diukur dan dikadarkan sesuai dengan keadaan”. Sementara Imam Syafi'i berpendapat “ nafkah istri diukur dengan ukuran syara' yang di i'tibarkan dengan keadaan suami. Orang kaya memberikan dua mud sehari, orang yang sedang memberikan nafkah satu setengah mud sehari, dan orang yang miskin memberikan satu mud sehari.¹²

Jadi para fuqoha membatasi kadar nafkah yang wajib diberikan oleh suami kepada istri dan anak-anaknya demi kemaslahatan bersama, supaya

¹² Abdullah Bin Abdurrahman Al-Bassam, *op.cit*, hal 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing-masing suami istri mengetahui hak dan kewajiban tentang nafkah tersebut.

Oleh karena itu kadar nafkah yang paling baik diberikan oleh suami kepada istri sebagaimana yang dijelaskan Al-Qur'an yaitu harus melihat status sosial dan kemampuan suami istri. Jadi tidak berlebih-lebihan sehingga memberatkan suami dan juga tidak terlalu sedikit, akan tetapi sesuai dengan kemampuan suami.

4. Orang Yang Berhak Menerima Nafkah

Nafkah yang secara umum kita kenal adalah harta yang berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang diberikan kepada orang yang wajib diberinya. Adapun bentuk-bentuk nafkah menurut siapa yang wajib mengeluarkannya dan siapa yang menerimanya terbagi kepada lima orang, yaitu:¹³

- a. Nafkah istri. Adapun orang yang wajib memberinya nafkah adalah suaminya, baik istri yang hakiki seperti istri yang masih berada dalam perlindungan suaminya (tidak ditalak) atau istri secara hukum seperti wanita yang ditalak dengan talak *raj'i* sebelum masa iddahnya habis. Sebagaimana firman Allah SWT:

Artinya : *"Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah*

¹³ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *"Minhajul Muslim"*, terjemah Musthafa Aini dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2006), Cet. ke-1 hlm. 556

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapah dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertaqwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”¹⁴ (Q.S al-Baqarah:233)

Menjadi kewajiban suami untuk memberi nafkah istri menurut yang ma'ruf (patut). Adapun yang dinamakan patut disini adalah apa yang biasa dimakanoleh penduduk negeri dimana ia tinggal, baik berupa gandum, jagung, beras dan lainnya. Suami tidak dibebani untuk memberi nafkah selain makanan pokok yang umum selain di negeri ia tinggal. Sedangkan pakaian dan lauk pauk disesuaikan pula.

Jika laki-laki tidak mampu memberi nafkah kepada istrinya, maka keduanya dapat dipisahkan. Kewajiban seorang laki-laki meberikan nafkah kepada seorang wanita apabila ia telah mengikat tali pernikahan dengannya dan tidak ada lagi halangan baginya untuk masuk menemui istrinya.

Nafkah terhadap seorang istri dihentikan, jika ia membangkang, atau tidak mengizinkan suami menggaulinya. Hal itu karena nafkah adalah konpensasi menikmatinya, sehingga jika

¹⁴ Departemen Agama RI, "al-Qur'an dan Terjemah", (Bandung:CV Jumanatul „Ali-Ar, 2005)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang suami tidak diizinkan menikmati istrinya maka nafkahnya secara otomatis dihentikan.

- b. Nafkah wanita yang ditalak ba'in sejak masa iddahnya jika hamil. Orang yang wajib memberinya nafkah adalah suami yang mentalaknya. Nafkah terhadap wanita yang ditalak dalam keadaan hamil ini dihentikan jika ia telah melahirkan bayinya, tapi jika ia menyusui anaknya, maka ia berhak mendapatkan upah atas penyusuannya. Hal itu berdasarkan firman Allah SWT:

Artinya: *"Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan kandungannya, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya."*¹⁵ (Q.S at-Thalaq:6)

- c. Nafkah orang tua, dan orang yang wajib memberinya nafkah adalah anaknya. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT:

Artinya: *"Dan (ingatlah) ketika Kami Mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan*

¹⁵ Departemen Agama RI, "al-Qur'an dan Terjemah", (Bandung: CV Jumanatul „Ali-Ar, 2005)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. ”¹⁶(Q.S al-Baqarah:83)

Nafkah orang tua dihentikan, jika ia telah kaya, atau anak yang menafkahnya jatuh miskin, sehingga ia tidak mempunyai sisa uang dari makanan sehari-harinya, karena Allah tidak membebani seseorang kecuali dengan apa yang Allah karuniakan kepadanya.

- d. Nafkah anak. Orang yang wajib memberinya nafkah adalah adalah ayahnya. Hal ini sesuai berdasarkan firman Allah SWT:

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang Dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. ”¹⁷(Q.S an- Nissa:5)

Kewajiban memberi nafkah ada pada bapak bukan pada ibunya, baik ibunya telah bersuami atau pun telah ditalak. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian nafkah tidak seperti hukum warisan, karena sesungguhnya ibu termasuk ahli waris, kewajiban untuk memberi nafkah dan penyusuan dibebankan kepada bapak bukan kepada ibu.¹⁸

¹⁶ Departemen Agama RI, *“al-Qur”an dan Terjemah*”, (Bandung:CV Jumanatul „Ali-Art,2005)

¹⁷ Ibid

¹⁸ Imam Syafi’I, *Ringkasan Kitab Al-Umm*, jilid 3-6, Terjemah Muhammad Yasir (Jakarta:Pustaka Azzam,2007) cet.ke-3 hal.440

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nafkah terhadap anak laki-laki dihentikan jika ia telah baligh dan nafkah terhadap anak perempuan dihentikan jika ia telah menikah. Tapi dikecualikan bagi anak laki-laki yang telah baligh, jika ia menderita sakit atau gila, maka nafkah terhadapnya tetap masih menjadi tanggungan orang tuanya (Bapaknya).

Nafkah budak, orang yang wajib memberikannya nafkah adalah majikannya, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW Dari Jabir bin „Abdillah RA :

Artinya : *“Nabi shallallahu „alaihi wasallam senantiasa memberikan wasiat kepada para sahabatnya agar berbuat baik kepada budak. Dan beliau bersabda, “Berikan makan kepada mereka dari apa yang kalian makan. Dan berilah pakaian kepada mereka dari apa yang kalian pakai. Dan kalian jangan mengadzab ciptaan Allah.”¹⁹*

Para budak yang laki-laki maupun yang perempuan, apabila ditahan untuk melakukan sesuatu pekerjaan, maka pemiliknya berkewajiban memberi nafkah atasnya dan memberi pakaian menurut yang makruf (patut). Yakni memberi nafkah yang biasa diberikan kepada para budak dinegeri itu dan dapat mengenyangkan manusia biasa.

¹⁹(<http://radiatorja.com/tag/berbuat-baik-kepada-budak/> diakses pada 9 Juni 2016

© Hak cipta milik UIN Suska Riau B. Biografi Imam Syafi'i

1. Riwayat Hidup

Imam syafi'i adalah Muhammad bin Idris bin al-'Abbas bin 'Utsman bin Syafi' bin as-Saib bin 'Ubaid bin 'Abdu Yazid bin Hasyim bin al- Muthalib bin 'Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib, Abu Abdillah al-Qurasyi asy-Syafi'i al-Makki, keluarga dekat Rasulullah dan putra pamannya. Ia sering juga dipanggil dengan nama Abu Abdullah karena salah seorang putranya bernama Abdullah. Setelah menjadi ulama besar dan mempunyai banyak pengikut, ia lebih dikenal dengan nama Imam Syafi'i dan madzhabnya disebut Madzhab Syafi'i.²⁰

Dalam kitab *Manhaj 'Aqidah Imam asy-Syafi'i* disebutkan bahwa²¹ Al- Muthalib adalah saudara Hasyim, yang merupakan ayah dari 'Abdul Muthalib, kakek Rasulullah dan Imam Syafi'i berkumpul (bertemu nasabnya) dengan Rasulullah pada 'Abdi Manaf bin Qushay, kakek Rasulullah yang ketiga.

Imam an-Nawawi berkata: "Imam Syafi'i adalah Qurasyi (berasal dari suku Quraisy) dan Muthalibi (keturunan Muthalib) berdasarkan ijma' para ahli riwayat dari semua golongan, sedangkan ibunya berasal dari suku Azdiah. Silsilah Imam Al-Syafi'i dari ayahnya bertemu dengan silsilah Nabi Muhammad SAW., pada Abdu Manaf. Oleh karena itu,

²⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Cet. IX; jakarta: PT Ichtiar Van Hoeve, 2001), 326

²¹ Muhammad bin Abdul Wahab. Al-'Aqil, *Manhaj 'Aqidah Imam asy-Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005), 15-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau termasuk Suku Quraisy. Ibunya dari Suku al-Azdi di Yaman.

Imam Syafi'i memiliki gelar *Hasbirul Hadits* (pembela hadits). Beliau mendapat gelar ini karena dikenal sebagai pembela hadits Rasulullah. Beliau dilahirkan di Ghaza, salah satu kota di Palestina pada tahun 150 H. Ayahnya meninggal ketika beliau masih bayi. Sehingga al-Syafi'i dibesarkan dalam keadaan yatim dan fakir. Para sejarawan telah sepakat, bahwa Imam Syafi'i lahir pada tahun 150 H, yang merupakan tahun wafatnya Imam Abu Hanifah. Imam al-Hakim berkata: "Saya tidak menemukan adanya perselisihan pendapat, bahwa Imam Syafi'i lahir pada tahun 150 H, tahun wafatnya Imam Abu Hanifah, yang mana hal ini mengisyaratkan, bahwa Imam Syafi'i menggantikan Imam Abu Hanifah dalam bidang yang digelutinya."

Ada pendapat yang mengatakan, bahwa Imam Syafi'i lahir pada hari meninggalnya Imam Abu Hanifah. Tetapi, pendapat ini dinyatakan tidak benar dan juga pendapat ini bukan pendapat yang sangat lemah, karena Abul Hasan Muhammad bin Husain bin Ibrahim dalam *Munaqib asy-Syafi'i* meriwayatkan dengan sanad jayyid, bahwa Imam ar-Rabi' bin Sulaiman berkata: "Imam Syafi'i lahir pada hari wafatnya Abu Hanifah." Namun kata "hari" pada kalimat ini dapat diartikan lain, karena kata "hari" secara umum bisa diartikan "masa" atau "zaman."²²

Dalam kitab *Al-Imam Asyafi'I* Ada banyak riwayat tentang tempat

²² Muhammad bin Abdul Wahab. Al-'Aqil, *Manhaj 'Aqidah Imam asy-Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005), 15-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelahiran Imam Syafi'i.²³ Yang paling populer adalah, beliau dilahirkan di kota Ghazzah, pendapat lain mengatakan, di kota Asqalan sedangkan pendapat yang lain mengatakan beliau dilahirkan di Yaman.

Dalam riwayat Ibnu Abi Hatim, dari 'Amr bin Sawad, ia berkata: "Imam Syafi'i berkata kepadaku: 'Aku dilahirkan di negeri 'Asqalan. Ketika aku berusia dua tahun, ibuku membawaku ke Makkah.'"

Sementara Imam Baihaqi menyebutkan dengan sanadnya, dari Muhammad bin 'Abdillah bin 'Abdul Hakim, ia berkata: "Aku mendengar Imam Syafi'i berkata: 'Aku dilahirkan di negeri Ghazzah kemudian dibawa oleh ibuku ke 'Asqalan.'"

Muhammad bin Idris ketika berumur kurang lebih 10 tahun dibawa oleh ibunya ke Mekkah, ketika itu beliau telah hafal Al-Qur'an. Di Mekkah beliau banyak mendapatkan Hadits dari ulama-ulama Hadits. Karena kefakirannya sering memungut kertas-kertas yang telah dibuang kemudian dipakainya untuk menulis. Ketika semangatnya untuk menuntut ilmu makin kuat dan menyadari bahwa Al-Qur'an itu bahasanya sangat indah dan maknanya sangat dalam, maka beliau pergi ke Kabilah Hudzail untuk mempelajari dan mendalami sastra arab serta mengikuti saran hidup Muhammad SAW., pada masa kecilnya. Disana beliau sampai hafal "sepuluh ribu bait syair-syair arab".²⁴

Di Mekkah Muhammad bin Idris berguru kepada Sofyan bin Uyainah dan kepada Muslim bin Khalid. Setelah itu pergi ke Madinah

²³ Al-Jundi-Abdulhalim, *Al-Imam Asyafi'I* (Kairo: Dar Al-Qolam, 1996), 51

²⁴ Al-Jundi-Abdulhalim, *Al-Imam Asyafi'I* (Kairo: Dar Al-Qolam, 1996), 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk berguru kepada Imam Malik. Sebelum ke Madinah beliau telah membaca dan hafal kitab Al-Muwatha. Beliau membawa surat dari wali Mekkah ditujukan untuk wali Madinah agar mudah bertemu dengan Imam Malik. Pada waktu itu Muhammad bin Idris sudah berumur 20 tahun. Kemudian berguru kepada Imam Malik selama 7 tahun.

Karena terdesak oleh kebutuhan hidupnya, Imam Syafi'i kemudian bekerja di Yaman. Tragedi pernah menimpanya sewaktu bekerja di Yaman, ia dituduh terlibat gerakan Syi'ah sehingga dihadapkan kepada Khalifah Harun Al-Rasyid di Baghdad. Oleh karena ilmunya yang tinggi dan atas bantuan Muhammad bin Hasan Asyaibani (murid Abu Hanifah), beliau tidak dijatuhi hukuman dan bahkan berguru kepada Muhammad bin Hasan Asyaibani serta bertempat tinggal di rumahnya.

Muhammad bin Hasan Asyaibani pernah belajar kepada Imam Abu Hanifah selama 3 tahun. Dari Muhammad bin Hasan Asyaibani beliau mendapat pelajaran Fiqh Imam Abu Hanifah selama dua tahun. Kemudian kembali ke Mekkah. Pada kesempatan musim Haji beliau bertemu dengan ulama-ulama yang pergi ke Mekkah untuk menunaikan Haji dari seluruh dunia Islam. Dengan demikian Fiqh Imam Syafi'i menyebar diseluruh wilayah Islam.

Beliau bermukim di Mekkah selama tujuh tahun. Kemudian pada tahun 195 H, kembali lagi ke Baghdad dan sempat berziarah ke kuburan Abu Hanifah ketika itu umurnya 45 tahun. Di Baghdad beliau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pelajaran kepada murid-muridnya yang sangat terkenal adalah Ahmad ibn Hanbali yang sebelumnya bertemu dengan Imam al-Syafi'i di Mekkah. Ahmad bin Ibn Hanbal sangat mengagumi kecerdasan dan kekuatan daya ingat Imam al-Syafi'i serta kesederhanaan dan keikhlasannya dalam bersikap. Setelah dua tahun di Baghdad, kembali ke Madinah tetapi tidak lama dan pada tahun 198 H, beliau kembali lagi ke Baghdad, selanjutnya terus ke Mesir dan sampai di Mesir tahun 199 H.

Di Mesir beliau memberi pelajaran fatwa-fatwanya kemudian terkenal dengan nama Qaul Jadid. Sedangkan fatwanya waktu di Baghdad disebut Qaul Qadim. Imam Al-Syafi'i meninggal di Mesir pada tahun 204 H atau 822 M. Pada waktu meninggal Imam Al-Syafi'i, Gubernur Mesir ikut memandikan dan menyalatkan jenazahnya.

Dari riwayat hidupnya tampak juga bahwa Imam Al-Syafi'i adalah seorang ulama besar yang mampu mendalami serta menggabungkan antara metode ijtihad Imam Malik dan metode Imam Abu Hanifah, sehingga menemukan metode ijtihadnya sendiri yang mandiri. Beliau sangat hati-hati dalam berfatwa, sehingga dalam fatwanya itu ada keseimbangan antara rasio dan rasa.²⁵

Bagi Imam Syafi'i ibadah itu harus membawa kepuasan dan ketenangan dalam hati. Untuk itu diperlukan kehati-hatian. Oleh karena itu, konsep *ikhtiyat* (prinsip kehati-hatian) mewarnai pemikiran Imam Syafi'i.

²⁵ H.A. Djazuli, *Ilmu Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2006), 130

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di akhir hayatnya, Imam Syafi'i sibuk berdakwah, menyebarkan ilmu, dan mengarang di Mesir, sampai hal itu memberikan mudharat pada tubuhnya, maka beliau pun terkena penyakit wasir yang menyebabkan keluarnya darah. Tetapi, karena kecintaannya terhadap ilmu, Imam Syafi'i tetap melakukan pekerjaannya itu dengan tidak memperdulikan sakitnya²⁶, sampai akhirnya beliau wafat di Mesir pada malam jum'at seusai sholat Maghrib, yaitu pada hari terakhir di bulan Rajab. Beliau dimakamkan pada hari jum'atnya di tahun 204 H, atau 819/820 M. Kuburannya berada di Kota Kairo, di dekat Masjid Yazar, yang berada dalam lingkungan perumahan yang bernama Imam Syafi'i.²⁷

2. Aktifitas dan Pendidikan

Berdasarkan sejarahnya, madzhab Syafi'i lahir setelah melalui persiapan yang panjang. Pada awalnya, Imam Syafi'i tampil sebagai seorang tokoh *ahl al-hadits* yang diperolehnya dari Imam Malik, kemudian ia juga menjadi tokoh *ahl al-ra'yi* setelah bertemu dengan salah seorang ulama' madzhab Hanafi yaitu Muhammad bin al-Hasan al-Syaibani.

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan madzhab Syafi'i ini dibagi menjadi empat periode, yaitu periode persiapan, periode pertumbuhan yang ditandai dengan lahirnya madzhab *al-Qadim*, periode kematangan dan kesempurnaan pada madzhab *al-Jadid*, dan periode pengembangan dan pengayaan.

²⁶ Muhammad bin Abdul Wahab. Al-'Aqil, *Manhaj*, 39-40

²⁷ Muhammad Yasir Abdul Muthalib, *Ringkasan Kitab Al-Umm*, Juz I (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.), 9-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Periode Persiapan

Persiapan bagi lahirnya madzhab Syafi'i berlangsung sejak wafatnya Imam Malik tahun 179 H, tepatnya ketika al-Syafi'i berangkat ke Yaman untuk bekerja. Selama di Yaman, al-Syafi'i bertemu dengan beberapa tokoh terkemuka, salah satunya adalah tokoh utama madzhab Hanafi (*ahl al-ra yi*) yaitu Muhammad bin al-Hasan al-Syaibani.²⁸

Setelah mengenal madzhab Maliki (*ahl al-hadits*) dan madzhab Hanafi (*ahl al-ra yi*), Imam Syafi'i berusaha mengomparasikan berbagai pendapat tokoh dari kedua aliran tersebut untuk mendapatkan sisi positif dan kelebihan berbagai metode ijtihadnya, kaidah-kaidah terbaik yang diperoleh dari perbandingan ini kemudian diolah dan dirumuskannya dalam suatu tatanan baru yang kemudian diletakkan sebagai dasar madzhabnya.²⁹

b. Periode Pertumbuhan (*Qaul al-Qadim*)

Periode pertumbuhan madzhab Syafi'i ditandai oleh kedatangan Imam Syafi'i ke Baghdad untuk memperkenalkan konsep fiqhnya secara utuh, lengkap dengan kaidah-kaidah umum dan pokok-pokok pikiran yang siap untuk dikembangkan.

Upaya untuk memperkenalkan madzhabnya ini dilakukan dengan cara menggelar majelis pengajian. Banyak ulama dengan latar

²⁸ Lahmuddin Nasution, *Pembaruan Hukum Islam dalam Madzhab Syafi'i*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 48.

²⁹ Cik Hasan Bisri, *Kerangka Berfikir Dalam Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Masalah, disampaikan pada forum diskusi dosen fakultas Syari'ah, tanggal 16 Mei, (Bandung: IAIN SGD, 1998), 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belakang dan keahlian yang berbeda (ahli fiqih, hadis, bahasa dan sastra) hadir di majelis tersebut, dan mereka merasa puas atas pernyataan yang disampaikan oleh Imam Syafi'i. Dari sini tampaklah bahwa tingkat keilmuan Imam Syafi'i berada di atas mereka. Dengan demikian, namanya menjadi harum dan tersohor ke seluruh penjuru, pada akhirnya madzhabnya dapat diterima dan tersebar luas di tengah-tengah masyarakat Baghdad.³⁰

Pendapat dan fatwa-fatwa fiqih yang dikemukakannya pada periode ini dikenal dengan sebutan *qaul qadim*. Selama kurang lebih dua tahun berada di Baghdad, ia berhasil menyusun dan mendiktekan kitab ar- Risalah dalam bidang ushul fiqih dan al-Hujjah dalam bidang fiqih. Kitab al-Hujjah inilah yang menjadi rujukan bagi *qaul qadim* al-Syafi'i yang selanjutnya diriwayatkan oleh beberapa murid yang belajar kepadanya di Baghdad.³¹

c. Periode Kematangan dan Kesempurnaan (*Qaul al-Jadid*)

Setelah berhasil memperkenalkan madzhabnya di Baghdad, kemudian Imam Syafi'i pindah ke Mesir. Terdapat banyak pendapat yang berbeda-beda terkait perpindahan Imam Syafi'i ke Mesir, namun yang lebih logis adalah pendapat Abdul Halim al-Jundi bahwa Imam Syafi'i mendengar kabar di Mesir terdapat dua kelompok yang pro-kontra, yaitu kelompok madzhab Hanafi dan kelompok madzhab Maliki. Ketika itu Imam Syafi'i berkata: "Saya berharap akan datang

³⁰ Lahmuddin Nasution, *Pembaruan*, 49

³¹ *Ibid* 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke Mesir dan membawakan sesuatu yang akan membuat mereka tertarik sehingga tidak mempersoalkan kedua madzhab itu lagi.³²

Kesimpulannya adalah Imam Syafi'i pindah ke Mesir karena mempunyai kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagai seorang ulama besar, ia merasa terpanggil untuk mengembangkan ilmu serta mempersatukan *ahl al-ra'yi* dan *ahl al-hadits* sekaligus memperkenalkan madzhabnya yang merupakan sintesa dari kedua aliran tersebut.

Selama di Mesir, Imam Syafi'i senantiasa sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif dan inovatif tentang fiqih dan akhirnya membuat kehujjahan serta kepribadian al-Syafi'i sebagai seorang imam semakin riil. Karena berbagai alasan ilmiah, ia menyatakan *ruju'*, yaitu meninggalkan beberapa pendapat lama yang telah dikemukakan di Baghdad dan mengubahnya dengan fatwa-fatwa yang baru (*qaul jadid*).

d. Periode Pengembangan dan Pengayaan

Periode ini berlangsung sejak wafatnya Imam Syafi'i sampai dengan abad ketujuh. Murid-murid Imam Syafi'i (*thabaqat*) yang telah mencapai derajat ijtihad dalam keilmuannya terus melakukan *istinbath* hukum untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul pada masa mereka.

Mereka juga melakukan peninjauan kembali terhadap fatwa-

³² Ibid 52

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fatwa imamnya. Dalil-dalil yang mendukung setiap fatwa mereka diperiksa kembali untuk menguatkan suatu hukum. Dalam setiap hal Imam Syafi'i selalu memberikan dua atau lebih fatwa yang berbeda, kemudian mereka melakukan *tarjih* setelah menelusuri dalilnya masing-masing untuk mendapatkan pilihan terkuat.

Mereka inilah yang kemudian memainkan peran penting dalam membela, melengkapi dan menyebarkan madzhab Syafi'i, sehingga mereka dapat hidup berdampingan atau bersaing dengan madzhab- madzhab lainnya di hampir semua wilayah Islam. Selain ramai dengan kegiatan *istinbath*, kajian dan diskusi antar sesamanya atau antara mereka

3. Karya-karya Penulisan

Hampir setiap ulama terkemuka menuangkan ilmunya dalam berbagai tulisan, berupa kitab, *risalah*, *ta'liq*, *matan*, *mukhtashar*, ataupun *syarh*, sesuai dengan metode penulisan yang berkembang pada masanya. Dengan demikian, semakin lama semakin kayalah madzhab tersebut dengan kitab-kitab.³³

Di bawah ini adalah kitab-kitab fiqh madzhab Syafi'i yang penting, secara hirarki kitab-kitab tersebut antara lain:

- 1) *Al-Umm*, karya al-Syafi'i, Muhammad bin Idris (150-205 H)
- 2) *Mukhtasar*, karya al-Muzani, Abi Ibrahim Ismail bin Yahya al-Muzani (264 H)

³³ Lahmuiddin Nasution, *Pembaruan Hukum Islam dalam Madzhab Syafi'i*, 53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) *Al-Muhadzab*, karya al-Syirazi, Abi Ishak Ibrahim bin Ali (476 H)
- 4) *Al-Mathlab fi Dirasat al-Madzhah*, karya al-Juwaini, Imam al-Haramain Abd. Malik bin Abdullah (478 H)
- 5) *Al-Basith*, *al-Wasith* dan *al-Wajiz*, karya al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali (450-505 H)
- 6) *Al-Muharrar* dan *Fath al-Aziz*, karya al-Rafi'i, Abi Qosim Abd. al-Karim bin Muhammad (623 H)
- 7) *Al-Majmu' Syarah al-Muhadzab*, karya al-Nawawi, Abu Zakaria Muhyiddin bin Syaraf al-Nawawi (676 H)
- 8) *Raudhah al-Thalibin*, karya al-Nawawi
- 9) *Tuhfah al-Muhtaj Syarah al-Minhaj*, karya Ahmad bin Muhammad bin Ali (974 H)
- 10) *Mughni al-Muhtaj ila Ma'rifati Alfadz al-Minhaj*, karya al-Khatib al-Syarbini, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad (977 H)
- 11) *Nihayah al-Muhtaj Syarah al Minhaj*, karya al-Ramli, Syamsuddin al-Jamal, Muhammad bin Ahmad bin Hamzah (1004H)³⁴

C. Kompilasi Hukum Islam

1. Sejarah Kompilasi Hukum Islam

Kompilasi berasal dari bahasa latin yaitu diambil dari kata *compile* yang mempunyai arti mengumpulkan bersama-sama, contohnya adalah mengumpulkan berbagai peraturan yang tersebar dan

³⁴ Ahkamul fuqaha; Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Muktamar, Majelis dan Konbes Nahdlatul Ulama, (Surabaya: LTN NU dan Diantama, 2004)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berserakan dimana-mana.³⁵ Istilah ini kemudian dikemukakan menjadi *compilation* (dalam bahasa Inggris) atau *copilatie* (dalam bahasa Belanda), istilah-istilah tersebut kemudian diserap atau diadopsi kedalam bahasa Indonesia dengan nama “Kompilasi”.³⁶

Ditinjau dari sudut bahasa kompilasi adalah kegiatan pengumpulan dari berbagai bahan tertulis yang diambil dari berbagai buku/tulisan mengenai sesuatu persoalan tertentu. Sedangkan pengertian kompilasi menurut hukum adalah sebuah buku hukum atau buku kumpulan yang memuat uraian atau bahan-bahan hukum tertentu, pendapat hukum atau juga aturan hukum.³⁷

Kompilasi Hukum Islam dianggap sebagai salah satu diantara sekian banyak karya besar umat Islam Indonesia dalam rangka memberi arti yang lebih positif bagi kehidupan beragamanya dalam rangka kebangkitan umat Islam Indonesia. Secara tidak langsung ia juga merefleksi tingkat keberhasilan tersebut. Sehingga dengan membaca karya tersebut orang akan dapat memberikan penilaian tingkat kemampuan umat Islam dalam proses pembentukan hukum. Akan tetapi, karena kompilasi hukum islam harus dilihat bukan sebagai sebuah final, maka kita juga dapat melihatnya sebagai salah satu jenjang dalam usaha tersebut dan sekaligus juga menjadi batu loncatan untuk meraih keberhasilan yang lebih baik dimasa mendatang.³⁸

³⁵ Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Akademika Pressindo, Ed. Pertama, 1992, hal 10

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*, hal 12

³⁸ *Ibid* hal 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebutuhan akan adanya Kompilasi Hukum Islam bagi Peradilan Agama sudah lama menjadi catatan dalam sejarah Departemen Agama. Keluarnya Surat Edaran Kepala Biro Peradilan Agama Nomor B/1/735 tanggal 18 Februari 1958 tentang pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1957 yang mengatur pembentukan Pengadilan Agama/Mahkamah Syari'ah di luar pulau Jawa dan Madura menunjukkan salah satu bukti pemenuhan kebutuhan tersebut.³⁹

Di dalam sejarah hukum Islam, terdapat pergeseran kearah kesatuan hukum Islam dalam bentuk hukum-hukum tertulis yang menjadi kewenangan Peradilan Agama. Pergeseran hukum Islam menjadi hukum tertulis terbagi menjadi 3 periode:

a. Periode awal sampai tahun 1945

Sebelum 1945 di Indonesia berlaku sistem hukum yaitu hukum adat, hukum Islam, dan hukum Barat. Kedudukannya disebutkan dalam perundang-undangan dan dikembangkan oleh ilmu pengetahuan dan praktik peradilan.

Hukum Islam masuk di Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam. Kerajaan-kerajaan Islam yang kemudian berdiri, melaksanakan hukum Islam dalam wilayah kekuasaannya masing-masing. Kerajaan-kerajaan itu antara lain Samudra Pasai di Aceh Utara pada akhir abad ke-13 yang merupakan kerajaan Islam yang pertama, kemudian diikuti Kerajaan Demak, Jepara, Tuban, Gresik, dan beberapa kerajaan lainnya.

³⁹ ⁵ Amin Husein Nasution, *Hukum Kewarisan, Suatu Analisis Komparatif Pemikiran Muftahid dan Kompilasi Hukum Islam*, Cet. 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada zaman VOC kedudukan hukum Islam di dalam bidang kekeluargaan, diakui bahkan dikumpulkan pada sebuah peraturan yang dikenal dengan Compendium Freijer. Selain itu telah dibuat pula kumpulan hukum perkawinan dan kewarisan Islam untuk daerah Cirebon, Semarang, dan Makassar.⁴⁰

Pada zaman penjajahan Belanda, hukum Islam diakui oleh pemerintah Hindia Belanda secara tertulis dengan istilah *godsdiensstige wetten*, sebagaimana terlihat pada pasal 75 (lama) *Regeering Reglemen* tahun 1855. Kemudian ditegaskan dalam pasal 78 ayat 2 *Regeering Reglemen* 1855 yang menyatakan bahwa dalam hal terjadi perkara perdata antara sesama orang Bumiputra, atau dengan mereka yang disamakan dengan Bumiputra, maka mereka tunduk pada putusan hakim agama atau kepala masyarakat mereka yang menyelesaikan masalah itu menurut undang-undang agama atau ketentuan mereka. Peradilan yang diperuntukkan bagi mereka yang telah ditentukan yaitu *Priesterraad* (Peradilan Agama), sebagaimana tercantum dalam *Staatsblaad* 1882 Nomor 152 Pasal 1 dinyatakan: “Di samping setiap *Lanandraad* di Jawa dan Madura diadakan satu Pengadilan Agama yang wilayah hukumnya sama dengan wilayah hukum *Landraad*”. Dulunya Pengadilan Agama disebut dengan nama *Priesterraad* yang artinya “Majlis Padri”. Nama ini sebenarnya keliru, sebab dalam agama Islam tidak ada Padri. Padri atau Paderi dimaknakan sebagai pendeta Khatolik atau pendeta

⁴⁰ *Ibid* hal 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kristen atau peperangan yang terjadi di Sumatra Barat pada 1921-1927. Pada mulanya Staatsblad 1882 No. 152 belum ada ketentuan tentang kekuasaan Pengadilan Agama; pengadilan ini sendiri menetapkan perkara-perkara yang dipandang masuk dalam lingkungan kekuasaannya, dan pada umumnya perkara ini berhubungan dengan pernikahan, yaitu perceraian, mahar, nafkah, keabsahan anak, perwalian, warisan, sedekah, baitul mal, dan wakaf.

Jadi, sebelum awal tahun 1945 sistem hukum yang berlaku di Indonesia diantaranya hukum adat, hukum Islam, dan hukum Barat, kedudukannya tersebut disebutkan dalam perundang-undangan. Hukum Islam masuk di Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam, kerajaan-kerajaan Islam yang berdiri di Indonesia kemudian memberlakukan hukum Islam di wilayahnya masing-masing. Secara tertulis pada zaman Belanda hukum Islam diakui oleh pemerintah Hindia Belanda.

Pada waktu itu, Staatsblad 1882 No. 152 belum ada ketentuan tentang kekuasaan Pengadilan Agama, pengadilan tersebut hanya memutuskan perkara yang berhubungan dengan perkawinan, diantaranya perceraian, mahar nafkah, keabsahan anak, perwalian, warisan, sedekah, baitul mal, dan wakaf.⁴¹

⁴¹ *Ibid* hal 2-3

- b. Periode 1945 sampai dengan tahun 1985

Pemerintah Republik Indonesia menemukan kenyataan bahwa hukum Islam yang berlaku itu tidak tertulis dan terserak-serak di berbagai kitab yang sering berbeda tentang hal yang sama antar satu dengan yang lainnya. Undang-Undang Nomor 22 tahun 1946 dan Undang-Undang Nomor 23 tahun 1954 dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan mendesak akan adanya kesatuan dan kepastian hukum dalam pencatatan nikah, talak dan rujuk umat Islam yang masih diatur oleh beberapa peraturan yang bersifat propensialitis dan tidak sesuai dengan Negara RI sebagai Negara kesatuan. Peraturan-peraturan tersebut ialah Huwelijksordonnantie S 1929 No. 348 jo. S 1933 No. 98 dan Huwelijksordonnantie Buitengewesten S. 1932 No. 482.

Pada saat ini telah terjadi pergeseran beberapa bagian hukum Islam ke arah tertulis dan termuat dalam penjelasan Undang-Undang No. 22 Tahun 1946, dijelaskan juga bahwa hukum perkawinan, talak, dan rujuk (bagi umat Islam) sedang dikerjakan oleh penyelidik hukum perkawinan, talak dan rujuk yang dipimpin oleh Teuku Muhammad Hasan.⁴²

Hal demikian sejalan dengan dikeluarkannya Edaran Biro Peradilan Agama No. B/1/735 tanggal 18 Februari 1958 sebagai tindak lanjut dari PP No. 45 Tahun 1957 dianjurkan kepada para hakim Pengadilan Agama atau Mahkamah Syar'iyah agar

⁴² *Ibid* hal 5-6

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempergunakan kitab-kitab fiqh mu'tabarlah sebagai berikut:

- 1) *Al-Bajuri*.
- 2) *Fath al-Mu'in dan Syarah*.
- 3) *Syarqawi 'Ala al-Tahrir*.
- 4) *Qalyubi /Al-Mahalli*.
- 5) *Tuhfah*.
- 6) *Tarqib al-Musytaq*.
- 7) *Al-Qawanin al-Syar'iyyah (li 'Usman ibn Yahya)*.
- 8) *Fath al-Wahab dan Syarahnya*.
- 9) *Al-Qawanin al-syar'iyyah (li Sadaqah Dahlan)*.
- 10) *Syamsuri li al-Faraid*.
- 11) *Bughyah al-Mustarsyidin*.
- 12) *Kitab al-Fiqh 'ala al-Mazhab al-Arba'ah*.
- 13) *Mugni al- Muhtaj*.⁴³

Lahirnya Undang Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1977 tentang perwakafan tanah milik merupakan pergeseran bagian dari hukum Islam kearah hukum tertulis. Namun demikian, bagian- bagian tentang perkawinan, kewarisan, wakaf, dan lain-lain yang menjadi kewenangan Pengadilan Agama masih berada di luar hukum tertulis.⁴⁴

⁴³ Ahmad Rofiq, *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Gama Media Offset, 2001, hlm. 85-86

⁴⁴ Amin Husein Nasution, *Op.cit*, hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam rangka mencapai keseragaman tindakan antara Mahkamah Agung dan Departemen Agama dalam pembinaan Badan Peradilan Agama sebagai salah satu langkah menuju terlaksananya Undang-undang No. 14 Tahun 1970 tentang ketentuan-ketentuan pokok kekuasaan kehakiman serta untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam pelaksana Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, pada tanggal 16 September 1976 telah dibentuk Panitia Kerjasama dengan Surat Keputusan Ketua Mahkamah Agung No. 04/KMA/1976 yang disebut PANKER MAHAGAM (Panitia Kerja Sama Mahkamah Agung/Departemen Agama). Setelah adanya kerjasama dengan Mahkamah Agung, maka kegiatan Departemen Agama dalam mewujudkan kesatuan hukum dan bentuk hukum tertulis bagi hukum Islam yang sudah berlaku dalam masyarakat sebagian, masih sebagai hukum tidak tertulis, menampilkan diri dalam rangka seminar, *symposium*, dan lokakarya serta penyusunan Kompilasi Hukum Islam bidang hukum tertentu.⁴⁵

Dalam kegiatan tersebut telah diikuti sertakan ahli hukum dan beberapa kalangan hukum terkait seperti Hakim, Pengacara, Notaris, Kalangan Perguruan Tinggi, Departemen Kehakiman, IAIN dan juga tokoh-tokoh masyarakat, Ulama dan Cendekiawan Muslim serta perorangan lainnya.

⁴⁵ *Ibid* hal 7-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Periode 1985 sampai sekarang

Periode ini dimulai sejak ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Ketua Mahkamah Agung dan Menteri Agama RI tentang penunjukan pelaksana proyek pembangunan hukum Islam No. 07/KMA/1985 dan No. 25 tahun 1985 tanggal 25 Mei di Yogyakarta.⁴⁶

Surat Keputusan Bersama tersebut berisi penunjukan pelaksana proyek pembangunan hukum Islam melalui yurisprudensi atau yang lebih dikenal sebagai Proyek Kompilasi Hukum Islam dimulailah kegiatan proyek dimaksud yang berlangsung untuk jangka waktu 2 tahun. Pelaksanaan proyek ini kemudian didukung oleh Keputusan Presiden No. 191/1985 tanggal 10 Desember 1985 dengan biaya sebesar Rp 230.000.000.00. Biaya sebesar ini tidak berasal dari APBN tetapi langsung dari Presiden Soeharto sendiri.⁴⁷

Menurut Surat Keputusan Bersama tersebut ditetapkan bahwa Pimpinan Utama Umum dari proyek adalah Prof. H. Busthanul Arifin, SH. Ketua Muda Urusan Lingkungan Peradilan Agama Mahkamah Agung dengan dibantu oleh dua orang Wakil Pimpinan Umum masing-masing HR. Djoko Soegianto, SH. Ketua Muda Urusan Lingkungan Peradilan Umum Bidang Hukum Perdata tidak tertulis, dan H. Zaini Dahlan, MA Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.⁴⁸

⁴⁶ Amin Husein Nasution, *Op. cit*, hlm. 9.

⁴⁷ Abdurrahman, *Op. cit*, hlm. 34.

⁴⁸ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai pimpinan pelaksana proyek adalah H. Masrani Basran, SH. Hakim Agung Mahkamah Agung dengan wakil Pimpinan Pelaksanaan H. Muchtar Zarkasih, SH. Direktur Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam Departemen Agama. Sebagai sekretaris adalah Ny. Lies Sugondo, SH, Direktur Direktorat Hukum dan Peradilan Mahkamah Agung dengan wakil sekretaria Drs. Marfuiddin Kosasih, SH. Bendahara adalah Alex Marbun dari Mahkamah Agung dan Drs. Kadi dari Departemen Agama. Di samping itu ada pula pelaksana bidang yang meliputi:

- 1) Pelaksana Bidang Kitab/Yurisprudensi:
 - a) Prof. H. Ibrahim Husein LML (dari Majelis Ulama)
 - b) Prof. H. MD. Kholid, SH. (Hakim Agung Mahkamah Agung)
 - c) Wasit Aulawi MA (Pejabat Departemen Agama)
- 2) Pelaksana Bidang Wawancara:
 - a) M. Yahya Harahap, SH (Hakim Agung Mahkamah Agung)
 - b) Abdul Gani Abdullah, SH (Pejabat Departemen Agama)
- 3) Pelaksana Bidang Pengumpulan dan Pengolahan data:
 - a) H. Amiroeddin Noer, SH (Hakim Agung Mahkamah Agung)
 - b) Drs. Muhaimin Nur, SH (Pejabat Departemen Agama)⁴⁹

Menurut Lampiran Surat Keputusan Bersama tanggal 21 Mei 1985 tersebut di atas di tentukan bahwa tugas pokok proyek tersebut adalah untuk melaksanakan usaha Pembangunan Hukum.Sasarannya

⁴⁹ Ibid. Hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkaji kitab-kitab yang dipergunakan sebagai landasan putusan-putusan hakim agar sesuai dengan perkembangan masyarakat Indonesia untuk menuju Hukum Nasional. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, maka proyek pembangunan Hukum Islam melalui yurisprudensi dilakukan dengan cara:

- 1) Pengumpulan Data.
- 2) Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan penelaahan/pengkajian kitab-kitab. Wawancara. Wawancara dilakukan dengan para ulama.
- 3) Lokakarya.
Hasil penelaahan dan pengkajian kitab-kitab dan wawancara perlu diseminarkan lebih lanjut melalui lokakarya.
- 4) Studi perbandingan.
Untuk memperoleh sistem/kaidah-kaidah hukum/seminar-seminar satu sama lain dengan jalan memperbandingkan dari Negara-Negara Islam lainnya.⁵⁰

Secara lebih jelas bagaimana pelaksanaan proyek melalui jalur-jalur tersebut dapat kita simak dari uraian yang pernah dibuat oleh pimpinan pelaksana proyek Hakim Agung H. Masrani Basran, SH, diantaranya:

⁵⁰ Ibid hal 15

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Jalur Kitab

Bagian ini telah menyusun daftar kitab-kitab fiqh yang berpengaruh di Indonesia dan di Dunia Islam, yang selama ini juga telah menjadi kitab-kitab rujukan bagi para hakim Peradilan Agama di Indonesia.⁵¹

Dengan mengumpulkan kitab-kitab hukum/kitab-kitab fiqh, minimal 13 kitab, dikumpulkan dibuat berbagai permasalahan-permasalahan hukum, kemudian kepada Perguruan Tinggi Islam/IAIN di Indonesia dimintakan untuk membuat bagaimana pendapat masing-masing kitab itu, dan juga kitab-kitab lainnya mengenai masalah-masalah hukum yang telah diselesaikan.⁵² Dalam penelitian Kitab-kitab Fiqh sebagai sumber Kompilasi Hukum Islam telah dikaji dan ditelaah sebanyak 38 buah/macam kitab fiqh yang dibagi pada 7 IAIN yang telah ditunjuk yaitu:

a) IAIN Ar-Raniri Banda Aceh:

- 1) *Al Bajuri*
- 2) *Fathul Mu'in*
- 3) *Syarqawi 'ala al-Tahrier*
- 4) *Mughni Muhtaj.*
- 5) *Nihayah Al Muhtaj.*
- 6) *Asy Syarqawi.*

⁵¹ Busthanul Arifin, *Pelembagaan Hukum Islam di Indonesia Akar Sejarah, Hambatan dan Prospeknya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, hlm. 59.

⁵² Abdurrahman, *Op. Cit*, hlm. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta:

- 1) *I'annah al-Thalibien.*
- 2) *Tuhfa.*
- 3) *Tarqhib al-Musytaq.*
- 4) *Bulghat al-Salik.*
- 5) *Syamsuri fil Faraidl.*

c) IAIN Antasari Banjarmasin:

- 1) *Qalyubi/Mahalli*
- 2) *Fath al-Wahab.*
- 3) *Bidayah al-Mujtahid.*
- 4) *Al-Umm.*
- 5) *Bughyatul Mustarsyidien.*
- 6) *Aqidah wa Syari'ah.*

d) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:

- 1) *Al-Muhalla.*
- 2) *Al-Wajiz.*
- 3) *Fath al-Qadier.*
- 4) *Alfiqh Ala Madzahib al-Arba'ah.*
- 5) *Fiqh al-Sunnah.*

e) IAIN Sunan Ampel Surabaya:

- 1) *Kasyaf al-Qina.*
- 2) *Majmu'atu Fatawi.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) *Qawanin Syal'ah* lis Sayid Usman bin Yahya.

4) *Al-Mughni*.

5) *Al-Hidayah Syarah Bidayah al-Mubtadi*.

f) IAIN Alauddin Ujung Pandang:

1) *Qawanin Syari'iyah Sayid Sudaqah Dahlan*.

2) *Nawab al-Jalil*.

3) *Syarh Ibn 'Abidin*.

4) *Al-Muwattha'*.

5) *Hasyiah Syamsuddin Moh. Irfat Dasuki*.

g) IAIN Imam Bonjol Padang:

1) *Bada'i al-Sanai*.

2) *Tabyin al-Haqaiq Al-fatawa al-Hindiyah*.

3) *Fath al-Qadir*.

4) *Nihayah*.

Bila kita lihat yang dibahas ternyata telah mengalami banyak sekali perluasan dari masa-masa yang lalu .misalnya kitab-kitab dimaksud ternyata tidak hanya terbatas pada kitab-kitab fiqh Syafi'i saja, akan tetapi dari mazhab lain bahkan dari pemikiran aliran pembaharu seperti buku-buku Ibn Taimiyah.⁵³

2) Jalur Ulama.

Jalur kedua ini dilaksanakan dengan mengumpulkan ulama-ulama yang mempunyai keahlian di bidang fiqh Islam, agar seluruh

⁵³ Ibid hal 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ulama Indonesia ikut serta dalam wawancara ini.⁵⁴ Wawancara ini diambil dari 10 wilayah, diantaranya:

- a) Banda Aceh, di Banda Aceh melakukan wawancara sebanyak 20 ulama.
- b) Medan, sebanyak 19 ulama.
- c) Palembang, sebanyak 20 ulama.
- d) Padang, sebanyak 20 ulama.
- e) Bandung, sebanyak 16 ulama.
- f) Surakarta, sebanyak 18 ulama.
- g) Surabaya, sebanyak 18 ulama.
- h) Banjarmasin, sebanyak 15 ulama.
- i) Ujung Pandang, sebanyak 20 ulama.
- j) Mataram, sebanyak 20 ulama.⁵⁵

Kegiatan wacana ini sudah diselesaikan pada bulan oktober dan november 1985. Ditambahnya bahwa ulama kita baik perorangan maupun golongan yang mewakili ormas-ormas Islam yang ada telah memberikan support/dukungan dan partisipasi aktif dalam jawaban atas questionnaires yang diajukan.⁵⁶

3) Jalur Yurisprudensi.

Berkenaan dengan masalah penggarapan melalui jalur yurisprudensi, tidak banyak keterangan yang diberikan oleh para penulis mengenai kompilasi. Dalam uraian Penyusunan Kompilasi

⁵⁴ Busthanul Arifin, *Op.cit*, hlm. 59

⁵⁵ Amin Husein Nasution, *Op. cit*, hlm. 19.

⁵⁶ Abdurrahman, *Op. cit*, hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hukum Islam yang termuat dalam Kompilasi Hukum Agama bahwa Jalur penelitian yurisprudensi dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama terhadap putusan Pengadilan Agama yang telah dihimpun dalam 16 buku, yaitu:

- a) Himpunan putusan PA/PTA3 buku, yaitu terbitan Tahun 1976/1977, 1977/1978, 1978/1979 dan 1980/1981.
 - b) Himpunan fatwa 3 buku, yaitu terbitan tahun 1978/1979 1979/1980, dan 1980/1981.
 - c) Yurisprudensi PA 5 buku, yaitu terbitan tahun 1977/1978, 1978/1979, 1981/1982, 1982/1983 dan 1983/1984.
 - d) Law Report 4 buku yaitu terbitan tahun 1977/1978, 1978/1979, 1981/1982 dan 1983/1984.⁵⁷
- d. Studi Perbandingan.

Kemudian mengenai pelaksanaan jalur keempat sebagaimana dikemukakan dalam uraian dimuka adalah dengan melakukan studi banding ke beberapa Negara. Melalui studi banding ini menurut Bustanul Arifin kita pelajari bagaimana negara-negara yang memberlakukan hukum Islam, yakni bidang-bidang yang akan dikompilasi di Indonesia. Jalur ini dilaksanakan dengan mengunjungi beberapa Negara Islam antara lain, Pakistan, Mesir dan Turki. Kemungkinan besar karena keterbatasan dana, pelaksanaannya bisa dipercayakan kepada mahasiswa yang berada disana.⁵⁸

Studi perbandingan tersebut dilaksanakan oleh H. Masrani

⁵⁷ Ibid hal 43-44

⁵⁸ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Basrah SH, Hakim Agung Mahkamah Agung RI dan H. Muchtar Zarkasyi SH, Direktur Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam Departemen Agama RI. Dan informasi bahan masukan yang diperoleh diantaranya:

- 1) System Peradilan.
 - 2) Masuknya Syariah *Law* dan dalam arus Tata Hukum Nasional.
 - 3) Sumber-sumber hukum dan materiil yang menjadi pegangan/terapan hukum di bidang *Ahwalussyakhsyah* yang menyangkut kepentingan *Muslim*.⁵⁹
- e. Lokakarya.

Pada upacara penyerahan naskah Rancangan Kompilasi Hukum Islam dilakukan penandatanganan Surat Keputusan Bersama (SKB) oleh Mahkamah Agung RI, H. Ali Said, SH. dan Menteri Agama RI, H. Munawir Sjadzali, M.A., tentang pelaksanaan lokakarya Pembangunan Hukum Islam melalui Yurisprudensi pada bulan Februari 1988.

Lokakarya tersebut dilaksanakan pada tanggal 2-6 Februari 1988 di Hotel Kartika Chandra Jakarta yang dibuka oleh Mahkamah Agung RI, Ali Said, S.H., dan ditutup oleh Wakil Ketua Mahkamah Agung RI. H. Purwoto Ganda Subroto, S.H., dimaksud untuk mendengarkan komentar akhir para ulama dan cendikiawan Muslim.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ Amin Husein Nasution, *Op. cit*, hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam lokakarya tersebut ditunjuk tiga Komisi. Diantaranya:

- 1) Komisi 1 Bidang Hukum Perkawinan diketuai oleh H. Yahya Harahap DH, sekretaris Drs. M. H. Mahfudin Kosasih SH. Nara sumber KH, Halim Muchammad SH. Dengan anggota sebanyak 42 orang. Ketua Komisi II Bidang Hukum Warisan diketuai oleh H.A Wasit Aulawi MA, dengan sekretaris H. Zainal Abidin Abu Bakar SH, nara sumber KH. A. Azhar Basyir MA dengan beranggota sebanyak 42 orang.
- 2) Komisi III Bidang Hukum Perwakafan diketuai oleh H. Masrani Basran SH. Sekretaris DR. H. A Gani Abdullah SH, nara sumber Prof. Dr. Rahmat Jatnika, beranggota 29 orang.

Perumusan materi dilakukan di Komisi dan masing-masing

Komisi dan untuk itu dibentuk Tim Perumusannya, yaitu:

- 1) Tim Perumus Komisi A tentang Hukum Perkawinan:
 - a) H.M. Yahya Harahap, SH.
 - b) Drs. Marfuddin Kosasih, SH.
 - c) KH. Halim Muhammad, SH.
 - d) H. Muchtar Zarkasyi, SH.
 - e) KH. Ali Yafie.
 - f) KH. Najih Ahyad.
- 2) Tim Perumus Komisi B tentang Hukum Kewarisan.
 - a) H.A. Wasit Aulawi, MA.
 - b) H. Zainal Abidin Abubakar. SH.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) KH. Azhar Basyir, MA.
 - d) Prof. KH. Md. Kholid, SH.
 - e) Drs. Ersyad, SH.
- 3) Tim Perumus Komisi C tentang Hukum Wakaf:
- a) H. Masrani Basran, SH.
 - b) DR. H.A. Gani Abdullah, SH.
 - c) Prof. DR. H. Rahmat Djanika.
 - d) Prof. KH. Ibrahim Husein, LML.
 - e) KH. Aziz Masyhuri.

Dalam Lokakarya Nasional tersebut disepakati perlunya dirumuskan Hukum Islam yang bercorak Indonesia. Diantara peserta Lokakarya menginginkan Kompilasi dapat diundangkan melalui Undang-undang. Namun di sisi lain, ada kekhawatiran jika Kompilasi dikeluarkan dalam bentuk Undang-undang, sudah barang tentu melalui DPR, diperkirakan akan menemui kesulitan dan memakan waktu yang sangat lama jika tidak malah berlarut-larut. Sebagian lain menginginkan agar dituangkan dalam Peraturan Pemerintah atau Keputusan Presiden. Agak tarik-menarik antara Kompilasi diwujudkan dalam bentuk Undang-undang atau paling tidak peraturan pemerintah cukup kuat.⁶¹

Pada akhirnya melalui perdebatan panjang, pada tanggal 10 Juni 1991 Presiden Republik Indonesia menandatangani sebuah

⁶¹ Ahmad Rofiq, *Op. cit*, hlm. 94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Intruksi Presiden No. 1 Tahun 1991 sebagai peresmian penyebarluasan Kompilasi Hukum Islam Indonesia ke seluruh Ketua Pengadilan dan ketua Pengadilan Tinggi Agama. Pada saat itulah, secara formal dan secara de jure Kompilasi Hukum Islam “diberlakukan” sebagai hukum materiil bagi lingkungan Peradilan Agama di seluruh Indonesia.⁶²

Isi pokok Intruksi Presiden No. 1 Tahun 1991 tersebut adalah menginstruksikan kepada Menteri Agama RI untuk, pertama menyebarkan Kompilasi Hukum Islam yang terdiri dari

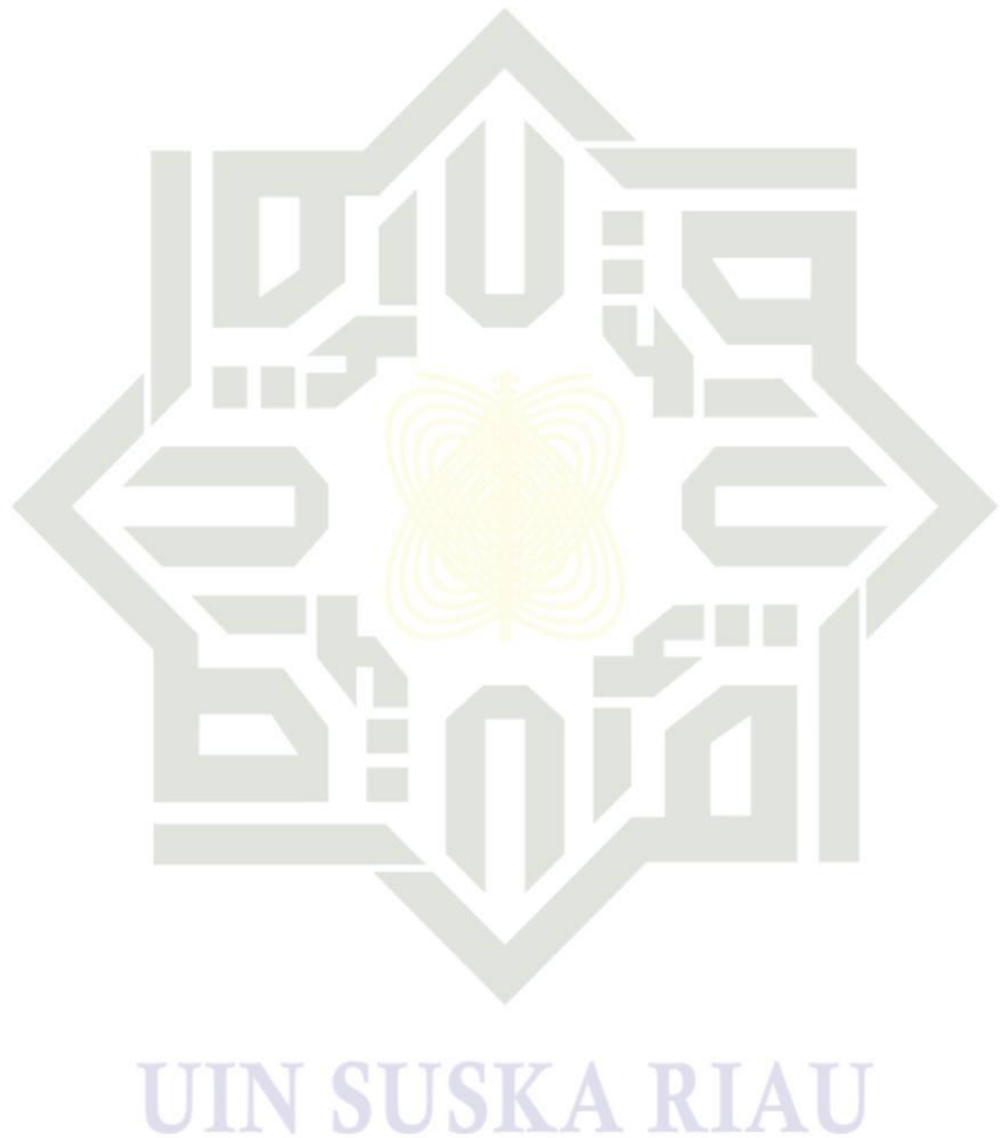
- a) Buku I tentang Hukum Perkawinan.
- b) Buku II tentang Hukum Kewarisan.
- c) Buku III tentang Buku Perwakafan.

Sebagaimana telah diterima baik oleh para alim ulama Indonesia dalam Lokakarya di Jakarta tanggal 2-5 Pebruari 1988, untuk digunakan oleh Instansi Pemerintah dan oleh masyarakat yang memerlukan. Kedua, melaksanakan Intruksi ini dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh tanggung jawab.

Selanjutnya, Intruksi Presiden ditindaklanjuti oleh Menteri Agama RI melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 152 Tahun 1991 tanggal 22 Juli 1991 tentang Pelaksanaan Intruksi Presiden RI No. 1 Tahun 1991. Pelaksanaan penyebarluasannya dikeluarkan Surat Edaran Direktur Pembinaan Badan Peradilan

⁶² *Ibid.* hlm. 95-96.

Agama Islam No.3694/EV/HK.003/AZ/91 tanggal 25 Juli 1991 yang dikirim kepada semua Ketua Pengadilan Tinggi Agama dan Ketua Pengadilan Agama di seluruh Indonesia.⁶³



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶³ *Ibid*, hlm. 96



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakekatnya merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang benar melalui langkah-langkah tertentu secara sistematis.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau (library reseach), suatu kajian yang menggunakan literatur kepustakaan dengan cara mempelajari buku-buku, kitab-kitab, putusan, maupun informasi lainnya yang ada relevansinya dengan ruang lingkup pembahasan,¹ yaitu yang berkaitan dengan nafkah keluarga ketika suami dalam keadaan sakit menurut pendapat Imam Syafi'i dan Kompilasi Hukum Islam.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.² Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah nafkah keluarga ketika kepala keluarganya atau suami nya dalam keadaan sakit.

¹ Bambang Sugono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2009) hal 184

² I Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Ansi Offset, 2006) hal 39

D. Sumber Data

Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu:

1. Bahan Hukum Primer

Adapun bahan hukum primer dalam penelitian ini adalah kitab –kitab yang dikarang oleh Imam As-Syafi’i dan juga buku kompilasi hukum islam sebagai acuan penelitian.

2. Bahan Hukum Sekunder

Adapun bahan hukum sekunder yaitu yang memberi penjelasan mengenai bahan hukum primer yaitu: sahih fiqih lengkap karangan Abu Malik Kamal Bin Sayyid Salim, Fiqih lima mazhab karangan Muhammad Jawad Mughniyyah, Bidyatul Mujtahid karangan Ibnu Rusd dan kitab-kitab lainnya yang juga beralirankan mazhab Imam Syafii’i lainnya yang berhubungan dengan status nafkah keluarga ketika seorang suami atau kepala rumah tangga dalam keadaan sakit.

E. Analisis Data

Sebagai tindak lanjut dalam pengumpulan data maka metode pengumpulan data menjadi signifikan untuk menuju sempurnanya penelitian

ini. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Deskripsi

2. Yaitu suatu sistem penulisan dengan cara mendeskripsikan realitas fenomena sebagaimana adanya yang dipilih dari persepsi subyek.³ Metode

³ Seojono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian (Suatu Pengantar Dan Penerapan)*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1999) hal 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

F. Metode Penulisan

Dalam penulisan penelitian tugas akhir ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Deduktif

Dengan metode ini, penulis memaparkan data-data yang bersifat umum, selanjutnya dianalisa dan disimpulkan menjadi data yang khusus.

2. Induktif

Dengan metode ini penulis memaparkan data-data yang bersifat khusus, untuk selanjutnya dianalisa dan disimpulkan menjadi data yang umum.

3. Deskriptif

Dengan menggambarkan secara tepat dan benar masalah yang dibahas sesuai dengan data-data yang diperoleh, kemudian dianalisa dengan menarik cara kesimpulan.

ini digunakan terutama pada penelitian status nafkah keluarga jika seorang suami dalam keadaan sakit.

3. Metode Content Analisis

Yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi mempelajari dan kemudian melakukan analisis terhadap apa yang diselidiki.⁴Metode ini akan penulis gunakan pada bab IV mengenai status nafkah keluarga ketika seorang suami atau kepala rumah tangga dalam keadaan sakit.

⁴ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991) hal 49

G. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, penulisan menyusunnya secara sistematika dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan

Bab II: Mazhab Imam Syafi'i dan Kompilasi Hukum Islam, yang terdiri dari Biografi Imam Syafi'i, kerangka Mazhab Imam Syafi'i, dan Sejarah lahirnya Kompilasi Hukum Islam (KHI).

Bab III: Nafkah, yang terdiri dari, Pengertian nafkah, dalil nafkah, orang-orang yang berhak menerima nafkah, kadar besar nafkah, waktu pemberian nafkah.

Bab IV: Hasil Penelitian: Status nafkah keluarga yang suaminya menderita sakit menurut Imam Syafi'i, dan status nafkah keluarga yang suaminya menderita sakit menurut Kompilasi Hukum Islam.

Bab V: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

H. Konsep Operasional

Konsep operasional dibuat untuk menghindari pemahaman dan penafsiran yang keliru dan memberikan arahan dalam penelitian. Adapun konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep

Menurut Kamus Bahasa Indonesia konsep berarti pengertian, gambaran mental dan objek, proses, pendapat (paham), rancangan, (cita-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cita) yang telah difikirkan.⁵ Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perancangan yang mudah difahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Didalam Perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk kedalam peta konsep. Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifuddin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.⁶

2. Nafkah

Sebuah perkawinan menimbulkan hak dan kewajiban antara suami dan istri. Diantara kewajiban suami terhadap istri adalah memeberi nafkah, baik berupa pakaian, makanan, maupun tempat tinggal bersama. Dengan adanya pernikahan maka suami wajib menafkahi istrinya baik nafkah lahir maupun batin.⁷

Nafkah itu sendiri berarti belanja, yang dimaksud belanja disini adalah memenuhi kebutuhan makan, tempat tinggal, pembantu rumah tangga, pengobatan istri, jika dia seorang yang kaya.⁸ Memberikan belanja kepada istri adalah kewahiban, yang dimaksud dengan belanja adalah

⁵ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hal 520

⁶ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991) hal 13

⁷ Abdul Ghani Abdullah, *Pengantar Kompilasi Hukum Islam Dalam Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994) hal 101

⁸ Sayyid Sabiq, (Red), Moh.Tholib, *Fikih Sunnah/Sayyid Sabiq*, (Bandung: Alma'arif 1997) hal 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua hajat dan keperluan yang berlaku menurut keadaan dan tempat seperti makan, pakaian rumah dan sebagainya.⁹ Sedangkan menurut istilah nafkah itu sendiri adalah apa yang kamu nafkahkan dan kamu belanjakan untuk keluargamu dan untuk dirimu sendiri. Dan memberi nafkah itu sendiri adalah mencukupi makanan, pakaian, dan tempat tinggal orang yang menjadi tanggungannya.¹⁰

3. Mazhab Imam Syafi'i

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Mazhab diartikan dengan haluan atau ajaran pemikiran hukum Islam yang menjadi ikutan umat Islam. Jadi Mazhab Imam Syafi'i adalah dapat diartikan dengan haluan atau ajaran pemikiran hukum Islam yang dipelopori oleh Imam Syafi'i yang telah menjadi aliran pemikiran yang diikuti oleh umat Islam.¹¹

4. Kompilasi Hukum Islam

Kompilasi Hukum Islam adalah sekumpulan materi hukum Islam yang ditulis pasal demi pasal, berjumlah 229 pasal, terdiri atas tiga kelompok materi hukum, yaitu Hukum Perkawinan terdiri (170 pasal), Hukum Kewarisan termasuk didalamnya hukum wasiat dan hibah terdiri dari (14 pasal), ditambah satu pasal ketentuan penutup yang berlaku untuk ketiga kelompok hukum tersebut. KHI disusun melalui jalan yang sangat panjang dan melelahkan karena pengaruh perubahan sosial politik terjadi di negeri ini dari masa kemasa.

⁹ Sulaiman Rajid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Attahiriyah 1996) hal 398

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008) hal 931

I. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengkaji nafkah keluarga yang mana suaminya dalam keadaan sakit, terhadap hasil-hasil penelitian dilakukan pada peneliti sebelumnya maupun terhadap buku-buku yang diterbitkan ditemukan berbagai hasil penelitian dan buku yang relevan dengan pembahasan tesis ini yaitu.

Kompensasi Nafkah Batin Dalam Perkawinan (Telaah kritis Hukum Islam) Dalam tesis ini Rizal Darwis¹² menemukan bahwa nafkah adalah salah satu unsur yang sangat fundamental dalam sebuah perkawinan yang harus dipenuhi oleh seorang suami terhadap istri dan keluarganya. Pada intinya tesis ini berkisar pada persoalan dasar-dasar umum hukum perkawinan dalam Islam, landasan hukum kewajiban nafkah dalam keluarga, baik itu nafkah lahir maupun nafkah batin yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak sebagai hubungan timbal balik antara hak dan kewajiban suami dan istri dalam perkawinan.

Nur Taufiq Sanusi dalam bukunya “*Fiqh Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an Dalam Mengelola Konflik Menjadi Harmonis*” menjelaskan tentang nafkah dalam rumah tangga adalah kewajiban suami sebagai kepala rumah tangga dan menjadi hak istri.¹³

Tengku Muhammad Hasbi Asshidiqhi, dalam bukunya “*Hukum-Hukum Islam*”¹⁴ memaparkan hukum-hukum nafkah adalah setiap orang wajib

¹² Rizal Darwis, *Kompensasi Nafkah Batin Dalam Perkawinan (Telaah kritis Hukum Islam)*, Tesis, Makassar, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2006

¹³ Lihat Nur Taufiq Sanusi, *Fiqh Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an Dalam Mengelola Konflik Menjadi Harmonis*, hal 49

¹⁴ Tengku Muhammad Hasbi Asshidiqhi, dalam bukunya, *Hukum-Hukum Islam*, (cet.I: Semarang: Pustaka Rezeki Putra) hal 259

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menafkahi orang-orang yang berhak dibawah tangguhnya, seperti istrinya, orang tuanya, anaknya yang masih kecil (belum sampai umur). Dalam buku ini dipaparkan beberapa pendapat dari para jumhur ulama tentang hukum-hukum nafkah. Kewajiban suami memberikan nafkah terhadap istri dengan ketentuan sesuai dengan syara' menurut imam yang empat bahwa istri yang durhaka tidak diberikan nafkah.

Husniati “ *Perempuan Sebagai Tulang Punggung Ekonomi Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Relasi Suami Istri di Desa Gelogor Kecamatan Kediri* ”¹⁵ Jenis penelitian tesis ini menggunakan penelitian empiris. Tesis ini membahas tentang relasi suami istri yang istrinya sebagai pencari nafkah utama. Hasil penelitian ini, sekalipun istri menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah utama, namun relasi antara suami dan istri tetap berjalan normal. Faktor utama penyebab normalnya relasi antara suami dan istri tersebut yaitu pertama, karena budaya patriaki dan yang kedua adalah karena tradisi perkawinan suku sasak didaerah tersebut dan yang terakhir karena pengaruh ulama tradisional didaerah tersebut.

Suhama “ *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga PNS di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang* ”¹⁶ Jenis penelitian pada jurnal ini terletak pada peran istri di Kecamatan Unrekang yang awalnya sebagai ibu rumah tangga kemudian

¹⁵ Husniati, *Perempuan Sebagai Tulang Punggung Ekonomi Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Relasi Suami Istri di Desa Gelogor Kecamatan Kediri*, Tesis MA, (Malang: Maulana Malik Ibrahim Malang 2014)

¹⁶ Suhama “ *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga PNS di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, *Jurnal Al-Qadau Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, Volume 5 Nomor 1 Juni 2018

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjadi pencari nafkah, sedangkan perspektif yang digunakan pada penelitian ini adalah hukum Islam. Hasil penelitian jurnal ini bahwa penyebab istri sebagai pencari nafkah karena faktor ekonomi, sosial dan gaya hidup, akan tetapi faktor yang paling utama dalam hal itu adalah karena gaya hidup. Perbedaan penelitian yang dibahas dengan jurnal ini adalah yang pertama perspektif yang dipakai dalam penelitian tesis ini yaitu menggunakan pandangan Imam Syafi'i dan yang kedua adalah status nafkah keluarga ketika suami dalam keadaan sakit.

Erma Yuliani Saputri "*Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga di Kelurahan Sungai Mardeka*"¹⁷ Penelitian pada jurnal ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian jurnal ini bahwa peran wanita sebagai kepala rumah tangga dalam melaksanakan fungsi keluarga terjadi permasalahan atau kendala yaitu kurang ketegasan dan perharian dalam hal mendidik anak-anaknya, dan sulitnya membagi waktu untuk bersosialisasi dilingkungan masyarakat karena kesibukan wanita kepala keluarga dalam menjalani fungsi keluarga, disamping itu penelitian ini juga membahas tentang peran wanita sebagai pencari nafkah.

M. Erna Setia Ningrum "*Kepuasan Pernikahan Pada Sumi Dengan Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama*"¹⁸ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dua orang suami sebagai responden penelitian, Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi

¹⁷ Erma Yuliani Saputri "*Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga di Kelurahan Sungai Mardeka*", Jurnal Sosiatri Sosiologi 2016

¹⁸ Daniel P.H. Kristanto, M. Erna Setia Ningrum "*Kepuasan Pernikahan Pada Sumi Dengan Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama*", Tesis Psikohumanika, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Desember 2018

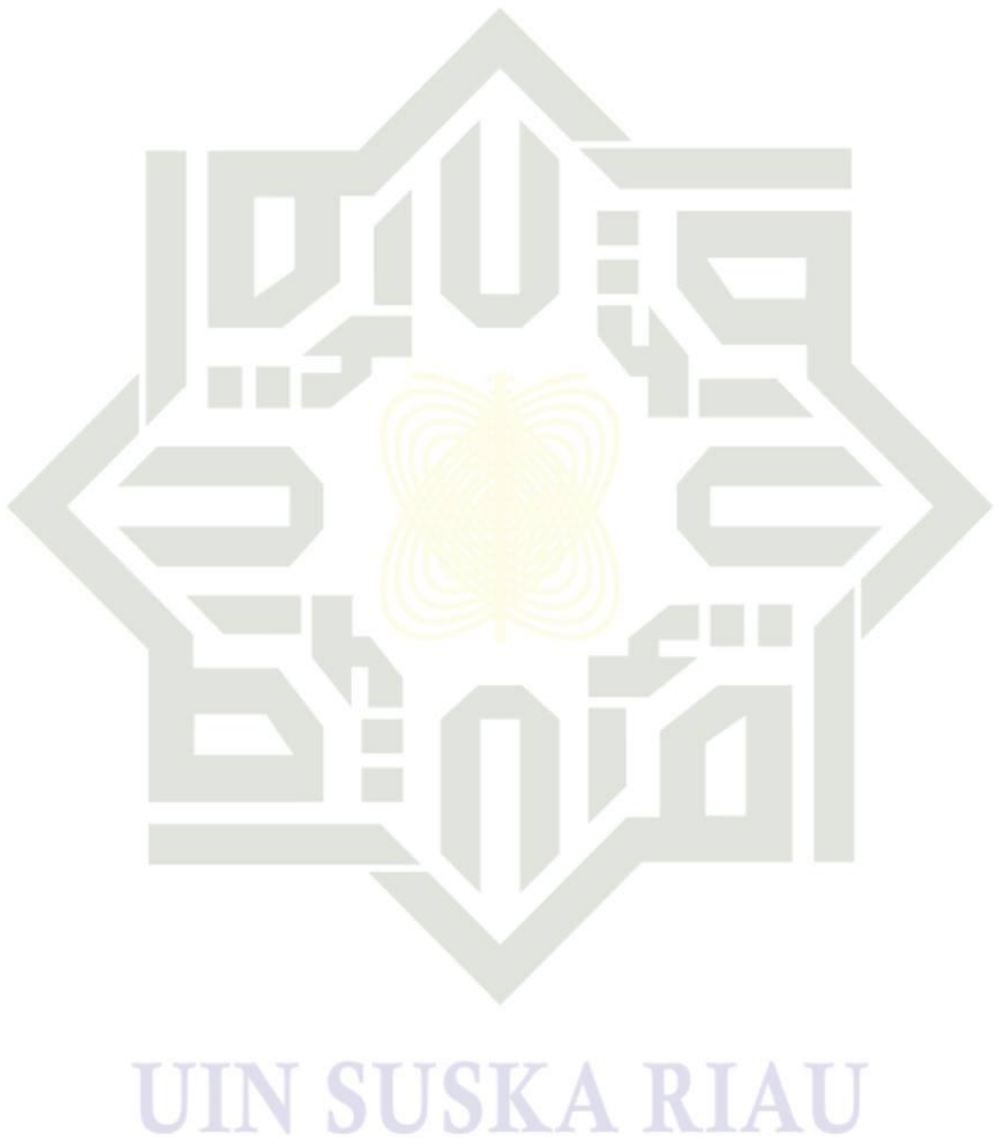
terhadap responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kepuasan pernikahan pada penelitian ini mengacu kepada 10 aspek ditambah dari faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Agama mewajibkan suami memberi nafkah kepada istrinya. Dengan adanya ikatan perkawinan yang sah, seorang istri menjadi terikat hanya kepada suaminya dan menjadi hak miliknya karena suami berhak menikmatinya selama-lamanya. Istri wajib taat kepada suaminya, menetap di rumahnya, mengatur rumah tangganya, memelihara dan mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, suami berkewajiban memenuhi kebutuhannya dan memberi nafkah kepadanya selama ikatan suami istri masih berlangsung dan istri tidak durhaka atau karena ada hal-hal lain sehingga istri tidak berhak diberi nafkah.

Jika seseorang telah terikat hubungan pernikahan dengan seorang wanita yang pada dasarnya layak untuk dicampuri meski belum mencapai usia baligh, wanita itu tidak menolak bila suami masuk ketempatnya, atau keluarga wanita itu membiarkan suaminya berduaan dengannya, dan istri tidak menolak pula untuk masuk tempat suaminya, maka dalam kondisi demikian wajib bagi suami memberi nafkah kepada istrinya.

wajibnya nafkah istri atas suami bila keduanya telah bercampur, karena suami telah membatasi ruang gerak wanita itu. Demikian pula apabila seorang laki-laki yang masih kecil menikah dengan wanita dewasa, maka laki-laki ini harus memberi nafkah kepada istrinya, karena ia telah membatasi ruang gerak istri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menurut Imam Syafi'i yang dikutip oleh Hanan Abdul Aziz bahwa ketika suami mengalami kesulitan ekonomi serta menunda dan tidak memberikan nafkah dikarenakan keadaan suami tidak memungkinkan untuk bekerja, maka istri boleh keluar rumah untuk bekerja demi mencari nafkah. Suami tidak boleh melarang istri keluar rumah, hal ini karena jika suami melarang maka suami harus memenuhi nafkah. Istri bekerja diluar rumah dengan catatan tidak boleh meninggalkan pekerjaan yang wajib bagi istri sebab melakukan yang wajib telah ditekankan dari pada melakukan yang mubah.

Bantuan yang diberikan istri dari hasil ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu termasuk kedalam shodaqoh, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibnu Hajar Asqolani dalam kitab Fathul Barri merujuk kepada pendapat Imam Nawawi yang bermazhab Syafi'iyah, ketika Imam Nawawi menafsirkan sabda Nabi "bersedeqahlah sekalipun dengan perhiasan kalian" dan status sedeqah Zainab sebagai sedeqah yang berasal dari pekerjaannya untuk membantu suami menunjukkan bahwa sedeqahnya hukumnya adalah sunnah, ini yang ditegaskan oleh Imam Nawawi, bagi mereka (para ulama) yang mengikuti pendapat Imam Nawawi yang mengatakan bantuan harta kepada seorang suami adalah merupakan shodaqoh sunnah ketika mereka menafsirkan perkataan Zainab "apakah mencukupi (sah bagiku), yaitu dalam menjauhkan dari api neraka, seakan-akan Zainab khawatir jika sedekahnya tidak memperoleh apa yang diuju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengacu kepada Kompilasi Hukum Islam pasal 80 ayat 4 dapat difahami bahwa nafkah merupakan kewajiban dan tanggung jawab suami, namun sebagai seorang istri ia boleh melakukan pekerjaan diluar rumah tangga dengan syarat tidak meninggalkan tugas-tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang secara kodrat dapat menyambung cinta dan kasih sayang terhadap suami dan juga anak-anak serta harus mendapat kan izin dari suaminya jika ingin bekerja diluar rumah. Maka tidak lah salah jika seorang istri bekerja diluar rumah untuk membantu kebutuhan rumah tangganya yang mana jika mengharapkan nafkah suaminya tidak akan terpenuhi dikarenakan keadaan suaminya yang sedang sakit dan tidak bisa bekerja.

Istri yang juga sebagai pendamping hidup bagi suami dan ibu dari anak-anaknya, mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak, pelindung serta anggota kelompok sosial dan masyarakat dilingkungannya. Selain itu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah didalam keluarga ketika suami tidak sanggup untuk mencari nafkah.

B. Kritik dan Saran

1. Dalam sebuah Perkawinan harus sama-sama membantu satu sama lain. Untuk kebutuhan didalam rumah tangga tak selalu dititik beratkan kepada suami, istri juga dapat membantu kebutuhan rumah tangga apalagi jika keadaan suami tidak bisa bekerja, asal tidak melalaikan kewajibannya untuk mengurus urusan rumah tangga. Didalam sebuah keluarga juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus saling memahami antara satu sama lain, kemudian tidak membanding-bandingkan dengan keadaan keluarga yang normal. walaupun dalam keadaan sakit seorang suami juga harus menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kemampuan yang ia miliki ketika itu.

2. Penulis menyadari bahwa banyak sekali terdapat kekurangan dalam pembuatan tulisan ini, namun dibalik itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang memadai untuk lebih baik kedepannya. Penulis juga berharap hasil penelitian ini juga berguna untuk masyarakat ramai umumnya, dan terkhusus untuk masyarakat yang sudah berumah tangga yang juga memiliki keadaan seperti tema penelitian yang penulis angkat dalam Tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Munakahat*, Jakarta: Amzah, 2009
- Abdul Ghani Abdullah, *Pengantar Kompilasi Hukum Islam Dalam Tata Hukum Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994
- Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Akademika Pressindo, Ed. Pertama, 1992
- Abu Al-Ghifari, *Menjemput Menuju Pernikahan Agung*, Bandung: Mujahid Press, 2004
- Abur Rahman Al-Jaziri, *Kitab AlFiqh 'Ala Madzah Al-Arba'ah*, Juz IV Mesir:Maktabah Al-Tijariyati Kubra 1969
- Achmad Khuzairi, *Nikah Sebagai Perikatan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahkamul fuqaha; *Solusi Problematika Aktual Hukum Islam*, Keputusan Muktamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama, Surabaya: LTN NU dan Diantama, 2004
- Ahmad Rofiq, *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Gama Media Offset, 2001
- Al-Hafiz Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Jakarta: Darul Haq, 2014
- Ali Yusuf As-subuki, *Fiqih Keluarga*, Penerjemah Nur Khozim, Jakarta: Amzah 2010, cet ke-1
- Al-Jundi-Abdulhalim, *Al-Imam Asyafi'I*, Kairo: Dar Al-Qolam, 1996
- Amrin Husein Nasution, *Hukum Kewarisan, Suatu Analisis Komparatif Pemikiran Mujtahid dan Kompilasi Hukum Islam*, Cet. 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Amir Sayarifuddin, *Hukum Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009) cet ke-3
- Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, Jakarta: Pernada Media, 2006
- Anta Rahmawaty, *Harmoni Dalam Mewujudkan Wanita Karir*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Plastren Vol 8 No 1 Juni 2015
- Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Bambang Sugono, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Bukhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* Jakarta:Kencana Prenada Media, 2007
- Busthanul Arifin, *Pelembagaan Hukum Islam di Indonesia Akar Sejarah, Hambatan dan Prospeknya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Cik Hasan Bisri, Kerangka Berfikir Dalam Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial, Makalah, disampaikan pada forum diskusi dosen fakultas Syari'ah, tanggal 16 Mei, Bandung: IAIN SGD,1998
- Dadang S. Anshori (ed), *Membincang Femenisme: Reaksi Wanita Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- Daniel P.H. Kristanto, M. Erna Setia Ningrum “*Kepuasan Pernikahan Pada Sumi Dengan Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama*”, Tesis Psikohumanika, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Desember 201
- Data ini diambil berdasarkan hasil survei salah satu warga Kecamatan Sukajadi, kota Pekanbaru, Provinsi Riau.
- Departemen Agama RI,”*al-Qur'an dan Terjemah*”, (Bandung:CV Jumanatul „Ali- Art,2005)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa 2008
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* ,Cet. IX; jakarta: PT Ichtiar Van Hoeve, 2001
- Erma Yuliani Saputri “*Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga diKelurahan Sungai Mardeka*”, Jurnal Sosiatri Sosiologi 2016
- Fazlie Nurdin, *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2009
- H.A. Djazuli, *Ilmu Fiqh* Jakarta: Kencana, 2006
- H.Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam*, Jakarta: CV Akademi Pressindo, 2007
- Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Hurniati, *Perempuan Sebagai Tulang Punggung Ekonomi Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Relasi Suami Istri di Desa Gelogor Kecamatan Kediri*, Tesis MA, (Malang:Maulana Malik Ibrahim Malang 2014)
- Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*, Jakarta: Graha Indonesia, 2010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- I Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Ansi Offset, 2006
- Ibnu Hazm, *Al-Mahalla Bil Atsar*, Juz 9, Bairut Lebanon: Darul Kitab Al-Ilmiyah 1988
- Ibnu Hajar Asqolani, *Fathul Bari Syarah Saheh Bukhari*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2011
- Ibnu Rusyd, *Bidyatul Mujtahid Wa Niyatul Muqtashid*, (Terj Abdul Rasyid Shidiq), Jakarta: Akbar Media Eka Sarana 2013
- Imam Syafi'i, *Ringkasan Kitab Al-Ulum*, jilid 3-6, terjemah Muhammad Yasir, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- Jusuf Soewadji, pengantar *metodologi penelitian* ,Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Lahmuddin Nasution, *Pembaruan Hukum Islam dalam Madzhab Syafi'i*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- M.Ali Hasan , *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, Jakarta: Siraja, 2006
- M.Aslam Sumhudi, *Komposisi Disain Riset*, Jakarta: PT.Ramdhani,1991
- Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk dapat mengelola data sesuai dengan tujuan penelitian, Lihat Sugiono *Cara Mdah Menyusun : Skripsi Tesis Dan Disertasi* Bandung: Alfabate ,2013
- Muhammad bin Abdul Wahab. Al-'Aqil, *Manhaj 'Aqidah Imam asy-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo,2005
- Muhammad Yasir Abdul Muthalib, *Ringkasan Kitab Al-Umm*, Juz I Cet. IV; Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- Muhsin Labib, *Fikih Lifestyle*, Jakarta:Tinta Publisher, 2011
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin ,1991
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial Dan Hukum*, Jakarta:Granit,2004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rizal Darwis, *Kompensasi Nafkah Batin Dalam Perkawinan (Telaah kritis Hukum Islam)*, Tesis, Makassar, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2006
- Said Imam Muhammad Bin Ismail Al-Kahlani, *Minhajul Muslimin*, terjemah Musthafa Aini dkk, Jakarta: Darul Haq, 2006
- Sapiuddin Shidiq, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2011
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, terjemah Nor Hasanuddin dkk, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007
- Sekolah Pasca Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Pedoman Penulisan Tesis*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
- Sejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian (Suatu Pengantar Dan Penerapan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Sohari Sahrani Tihami, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Suhama "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga PNS di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, *Jurnal Al-Qadau Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, Volume 5 Nomor 1 Juni 2018
- Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'ir, *Minhajul Muslimin*, terjemah Mushtafa Aini dkk, Jakarta: Darul Haq, 2006
- Syaikh Ibrahim Bajuri, Hasyiah Al-Bajuri, Semarang: Toha Putra
- Taufiq Sanusi, *Fiqh Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an Dalam Mengelola Konflik Menjadi Harmonis*
- Tengku Muhammad Hasbi Asshidiqi, dalam bukunya, *Hukum-Hukum Islam*, cet. I: Semarang: Pustaka Rezeki Putra
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pasal 34
- Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islam Wa Asillatuhu*, Jilid 7 Damsik: Dar Al-Fikr 1989
- Yusuf Al-Qardawi, *Fatwa Qardawi Permasalahan, Pemecah, dan Hikmah*, (terj Abdussachman Ali Bauzir), Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafik, 2009
- Zakiah Derajat, *Ilmu Fiqh*, Jilid II, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya secara tertulis dan menyebutkan sumbernya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

مرکز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

UIN SUSKA RIAU

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : **Dendi Irawan**

ID Number : 21990215576

Date of Birth : February 06, 1996

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 53

Structure & Written Expressions : 54

Reading Comprehension : 52

Overall Score : 530

Expired Date : February 25, 2022

The Committee of Language Development Center



English Proficiency Test Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004

HP 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri

Mahyudin Syukri, M. Ag

NIP. 19720421 200604 1 003

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagai contoh atau bahan untuk penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

مرکز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Dendi Irawan

Nomor ID : 21990215576

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 06 Februari 1996

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

54 : الاستماع

54 : القواعد

56 : القراءة

547 : النتيجة

Berlaku Hingga : 09 Februari 2022

UIN SUSKA RIAU



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Mahyudin Syukri, M. Ag

The Head of Language Development Center



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA	Dendi Irawan
NIM	2199025576
PROGRAM STUDI	S2 Pascasarjana UIN Suska
KONSENTRASI	Hukum Keluarga
PEMBIMBING I / PROMOTOR	Dr. Zulcahyandri, M. Ag
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR	Dr. Hertina, M. Pd
JUDUL TESIS/DISERTASI	Status Kekal Keluarga Ketika Suami dalam keadaan sakarat (menurut pendapat Imam Syafi'i dan pendapat Mazhab Hanafi)

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.		Proposal	3/1	State Islamic University of Sunan Kalijaga
2.		Maya (ahn pandit & metodologi	3/1	
3.		Bab I	3/1	
4.		Bab III	3/1	
5.		Bab IV	3/1	
6.		Maya (ahn pandit & metodologi	3/1	

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 21 - 03 - 2021

Pembimbing I / Promotor *

[Signature]

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 28 Mei 2021

Pembimbing II / Co Promotor *

[Signature]





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dendi Irawan
 Tempat / Tgl Lahir : Kampar 06 Februari 1996
 NIM : 11532104588
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Semester : VIII (Delapan)
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Kamboja Kelurahan Bina
 Widiya Kecamatan Tampan
 Riwayat Organisasi : -Anggota OSIS PPICA Kampar
 -Anggota PRAMUKA PPICA
 -Anggota BEM Fakultas Ushuluddin

Keterangan Keluarga

Nama Ayah : Sahrin
 Tempat / Tanggal Lahir :
 Pendidikan : SD/ SEDERAJAT
 Pekerjaan : Petani
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun V Danto Tanjung Bungo
 Nama Ibu : Sakdiah
 Tempat / Tanggal Lahir :
 Pendidikan : SMP/ SEDERAJAT
 Pekerjaan : Petani
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun V Danto Tanjung Bungo

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar maka saya bersedia dituntut di muka pengadilan serta bersedia menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.